

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



**NOMINA
DAN ADJEKTIVA
BAHASA LAMPUNG
DIALEK ABUNG**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1998

77
I



**NOMINA
DAN ADJEKTIVA
BAHASA LAMPUNG
DIALEK ABUNG**

**A. Effendi Sanusi
R. Sudrajat
Nurlaksono Eko Rusminto
Sarjinh Zamzanah
Iing Sunarti**

**PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1998**

ISBN 979-459-825-9

Penyunting Naskah
Dra. Junaiyah H.M., M.Hum.

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Sukasdi, Drs. Teguh Dewabrata, Dede Supriadi,
Tukiyar, Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.227 25

NOM Nomina # ju.

n Nomina dan adjektiva bahasa Lampung dialek Abung/
A. Effendi Sanusi, R. Sudrajat, Nurlaksono Eko
Rusminto, Sarjinah Zamzanah, dan Iing Sunarti.—Jakarta:
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998.

ISBN 979-459-825-9

1. Bahasa Lampung Dialek Abung-Kelas Kata
2. Nomina
3. Adjektiva

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Kualifikasi : 499.227.7
MOM

No. Induk : 0380
Tel. : 7-7-98
Ttd. :

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan masyarakat bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Nomina dan Adjektiva Bahasa Lampung Dialek Abung* ini merupakan salah satu hasil Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung tahun 1993/1994. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. A. Effendi Sanusi, (2) Sdr. R. Sudrajat, (3) Sdr. Nurlaksono Eko Rusminto, (4) Sdr. Sarjinah Zamzanah, dan (5) Sdr. Iing Sunarti.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1997/1998, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendaharawan Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dra. Junaiyah H.M., M.Hum. yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta, Februari 1998

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian *Nomina dan Adjektiva Bahasa Lampung Dialek Abung* ini dapat terlaksana dan dapat diwujutkan hasilnya berkat adanya kepercayaan, izin, dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun dari perseorangan. Oleh karena itu, pada tempatnyalah tim mengucapkan terima kasih kepada semua pihak tersebut.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada

1. Bapak Poedjono Pranyoto, Gubernur Propinsi Lampung, yang telah memdberikan izin untuk melaksanakan penelitian wilayah beliau;
2. Drs. H. Enggus Subarman, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, dan Drs. H. Nazaruddin Udin, M.Pd., Pemimpin Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung, yang telah memberikan kepercayaan kepada Universitas Lampung untuk melaksanakan penelitian;
3. Bapak Alhusniduki Hamin, S.E., M.Sc., Rektor Universitas Lampung, dan Bapak Muhajir Utomo, Ph.D., Kepala Lembaga Penelitian Universitas Lampung, yang telah memberikan kepercayaan kepada tim untuk melaksanakan penelitian;
4. Para pembahan dan pemuka masyarakat yang berada di wilayah penelitian yang telah memberikan data dan keterangan yang diperlukan.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat, baik bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia maupun bagi pengajaran bahasa Lampung.

Bandar Lampung, 14 Januari 1996

Ketua tim,

A. Effendi Sanusi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMBANG	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Kerangka Teori	2
1.4 Metode dan Teknik	5
1.5 Sumber Data	5
BAB II CIRI NOMINA DAN ADJEKTIVA	
2.1 Ciri Morfologis	7
2.1.1 Ciri Morfologis Nomina	7
2.1.2 Ciri Morfologis Adjektiva	8
2.2 Ciri Sintaksis	9
2.2.1 Ciri Sintaksis Nomina	9
2.2.2 Ciri Sintaksis Adjektiva	10
BAB III BENTUK NOMINA DAN ADJEKTIVA	
3.1 Bentuk Nomina	14
3.1.1 Nomina Asal	14

3.1.2 Nomina Bentukan.....	16
3.1.2.1 Nomina Berafiks	17
3.1.2.2 Nomina Majemuk	27
3.1.2.3 Reduplikasi Nomina	30
3.2 Bentuk Adjektiva.....	33
3.2.1 Adjektiva Asal	33
3.2.2 Adjektiva Bentukan	35
3.2.2.1 Adjektiva Berafiks.....	35
3.2.2.2 Adjektiva Majemuk	36
3.2.2.3 Reduplikasi Adjektiva	39

BAB IV MORFOFONEMIK

4.1 Morfofonemik Prefiks <i>pe-</i>	42
4.2 Morfofonemik Konfiks <i>per-...-an</i>	49
4.3 Morfofonemik Konfiks <i>ke-...-an</i>	50
4.4 Morfofonemik Prefiks <i>se-</i>	51
4.5 Morfofonemik Sufiks <i>-an</i>	52

BAB V MAKNA NOMINA DAN ADJEKTIVA

5.1 Makna Nomina.....	53
5.1.1 Nomina Berafiks <i>pe-</i>	53
5.1.2 Nomina Berafiks <i>-en-</i>	55
5.1.3 Nomina Berafiks <i>-an</i>	56
5.1.4 Nomina Berkonfiks <i>ke-...-an</i>	58
5.1.5 Nomina Berkonfiks <i>pe-...-an</i>	60
5.1.6 Nomina Berkonfiks <i>per-...-an</i>	61
5.1.7 Nomina dengan Reduplikasi	62
5.2 Makna Adjektiva	64
5.2.1 Adjektiva Berafiks <i>se-</i>	64
5.2.2 Adjektiva dengan Reduplikasi	64

BAB VI SIMPULAN..... 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMBANG

<i>Lambang</i>	<i>Fungsi</i>	<i>Contoh</i>
/.../	Pengapit fonem	/a/
(...)	Pengapit keterangan	
====>	Penanda proses penurunan kata	<i>akuk</i> ====> <i>pengakuk</i>
'...'	Pengapit makna	
R	digunakan untuk melambangkan:	
	1. bunyi velar, getar, bersuara	<i>Ruyang</i> 'subur' <i>deRian</i> 'durian' <i>kedeR</i> 'kali'
	2. bunyi getar, trill (biasanya terdapat pada awal kalimat)	<i>Ragah</i> 'lelaki'

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 *Latar Belakang*

Dialek Abung merupakan salah satu dialek dalam bahasa Lampung. Hingga kini dialek tersebut masih dipergunakan oleh masyarakat penuturnya, di daerah propinsi Lampung baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam upacara agama atau upacara adat.

Penelitian mengenai bahasa Lampung dialek Abung sudah banyak dilakukan, baik oleh perseorangan maupun oleh tim peneliti dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Lampung. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus berkenaan dengan nomina dan adjektiva bahasa Lampung dialek Abung belum dilakukan. Penelitian bahasa Lampung perlu dilanjutkan, antara lain untuk keperluan inventarisasi bahasa-bahasa daerah.

Penelitian ini difokuskan pada *nomina* dan *adjektiva* bahasa Lampung dialek Abung. Data kebahasaan mengenai kedua kategori kata tersebut sangat besar artinya untuk melengkapi hasil penelitian bahasa Lampung dialek Abung yang sudah ada. Hasil penelitian ini kelak dapat dijadikan salah satu bahan penyusunan tata bahasa Lampung, khususnya tata bahasa Lampung dialek Abung.

1.1.2 *Masalah*

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah ciri-ciri nomina dan ciri-ciri adjektiva bahasa Lampung dialek Abung?
- 2) Bagaimanakah bentuk-bentuk nomina dan bentuk-bentuk adjektiva bahasa Lampung dialek Abung?
- 3) Bagaimanakah sistem morfonemik yang terjadi akibat proses pembentukan nomina dan proses pembentukan adjektiva bahasa Lampung dialek Abung?
4. Apakah makna yang dikandung oleh setiap bentuk nomina dan bentuk adjektiva bahasa Lampung dialek Abung?

1.2 *Tujuan Penelitian*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran yang lengkap mengenai (1) ciri-ciri nomina dan ciri-ciri adjektiva bahasa Lampung dialek Abung, yang meliputi ciri morfologis dan ciri sintaksis; (2) bentuk-bentuk nomina dan bentuk-bentuk adjektiva bahasa Lampung dialek Abung serta proses pembentukannya; (3) sistem morfonemik yang terjadi akibat proses morfologis; (4) makna nomina dan makna adjektiva yang meliputi nomina berafiks dan nomina perulangan serta adjektiva berafiks dan adjektiva perulangan.

1.3 *Kerangka Teori*

Penelitian ini menggunakan teori struktural. Para pengamat teori ini berpendapat bahwa kelas kata dapat dideskripsikan berdasarkan atas ciri struktural. Peneliti beranggapan bahwa untuk mendeskripsikan nomina dan adjektiva bahasa Lampung dialek Abung, teori struktural ini relevan digunakan. Pokok-pokok teori yang digunakan adalah sebagai berikut.

1.3.1 *Morfem dan Kata*

Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif tetap dan tidak dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil (lihat Kridalaksana, 199... dan bandingkan dengan Keraf, 1991:42).

Di dalam bahasa Indonesia, misalnya terdapat morfem bebas atau morfem yang dapat berdiri sendiri, seperti *besar*, dan morfem terikat atau morfem yang melekat pada bentuk lain, seperti *mem-* dan *per-* (Alwi *et al*, 1993:30)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah morfem dapat berupa sebuah **kata**, tetapi sebuah kata dapat terdiri atas satu **morfem** atau lebih. Misalnya, kata *taneman* 'tanaman' yang berupa satu kata, tetapi yang terdiri atas morfem bebas *tanem* 'tanam' dan morfem terikat *-an* '-an'. Morfem bebas *tanem* 'tanam' kebetulan juga berupa sebuah kata.

Beberapa ahli membedakan kata bahasa Indonesia beberapa kategori, Moeliono (1967/1989:9—13), misalnya, membaginya menjadi kelas nominal, kelas verbal, dan kelas partikel (bandingkan dengan Keraf, (1980:61—92 dan Ramlan, 1976:27).

Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian (Alwi *et al*, 1993:239; Keraf, 1991:58) mengemukakan bahwa nomina bahasa Indonesia dapat diterangkan atau diperluas dengan *yang + kata sifat*. Dengan demikian, *gadis* pada *gadis yang manis* adalah nomina. Di dalam bahasa Lampung dialek Abung (juga dialek Pubian) ternyata kriteria itu pun masih boleh diterapkan, seperti pada *mulei sai sikep* 'gadis yang manis' dan *nuo sai wawai* 'rumah yang bagus'. Dengan kata lain, *nuo* 'rumah' dan *mulei* 'gadis' adalah nomina.

Verba adalah kata yang mengandung makna dasar perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas. Verba bahasa Indonesia, khususnya yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti 'paling' (Alwi *et al*, 1993:93) misalnya, kata *mengan* 'makan', *bejajak* 'berlari', dan *mejeng* 'duduk'. Di dalam bahasa Lampung dialek Abung, perbuatan. Dengan demikian, kata-kata itu tergolong verba.

Adjektiva, yang juga disebut kata sifat atau kata keadaan, adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang (Alwi *et al*, 1993:209). Keraf (1991:91)

mengatakan bahwa adjektiva di dalam bahasa Indonesia adalah semua kata yang dapat mengambil bentuk *se-* + *reduplikasi* + *nya*; dari sudut fraseologis, adjektiva dapat diperluas dengan kata *lebih*, *paling*, *sekali*, atau *amat*. Misalnya kata *elok* pada *elok nian* dan *sangat elok* adalah adjektiva. Di dalam bahasa Lampung, kata *balak* [ba lak] ‘besar’ mengungkapkan keadaan sesuatu, kata itu dapat dibentuk menjadi *sebalak-balakno* ‘sebesar-besarnya’ atau pun *lebih balak* ‘lebih besar’ dan *balak temen* ‘besar sekali’.

Kata tugas adalah kata atau gabungan kata yang tugasnya semata-mata memungkinkan kata lain berperan dalam frasa, klausa, atau kalimat. Kata tugas hanya mempunyai arti gramatikal, tidak memiliki arti leksikal. Arti kata tugas bukan ditentukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa, klausa, atau kalimat (Alwi *et al*, 1993:322). Di dalam bahasa Lampung dialek Abung, kata *aguk* ‘ke’ atau *adek* ‘ke’ akan mempunyai arti jika berada dalam rangkaian dengan kata tertentu lainnya, misalnya *aguk umo* ‘ke ladang’. Contoh yang lain adalah *di di*, *anjak* ‘dari’, dan *ulah* ‘karena’.

1.3.2 Morfofonemik

Keraf mengatakan bahwa morfofonemik adalah proses perubahan bentuk morfem karena pengaruh lingkungan (entah morfem atau fonem) yang dimasukinya. Proses perubahan prefiks *peng-* menjadi *pe-*, *pem-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, dan *penge-* merupakan proses morfofonemik. Adanya variasi bentuk itu akibat adanya pengaruh lingkungan yang dimasukinya (Keraf, 1991:43).

1.3.3 Kata Majemuk

Kata majemuk adalah gabungan morfem dengan kata atau kata dengan kata yang menimbulkan pengertian baru dan khusus (Moeliono *et al*, 1988:168). Penggabungan tersebut sangat erat sehingga kedua unsurnya tidak dapat diberi keterangan secara terpisah. Jika akan diberi keterangan, keterangan itu harus mengenai seluruh konstruksinya. Di dalam bahasa Indonesia, kata *rumah* dan *gedung* dapat digabungkan menjadi *rumah gedung*. Akan tetapi, penggabungan tersebut hanya menyatakan makna ‘rumah yang

berbentuk gedung, bukan 'rumah berdinding bambu' atau 'rumah beratap rumbia'. Gabungan itu berbeda dari gabungan *rumah sakit*, yang bukan berarti 'rumah yang sakit', melainkan rumah tempat merawat orang sakit. Jika kata majemuk *rumah sakit* akan diberi keterangan, keterangan tersebut harus mengenai seluruh konstruksinya, bukan sebagian, misalnya *rumah sakit jantung*, *rumah sakit jiwa*. Frasa *rumah sakit jiwa* bukan berarti 'rumah untuk sakit jiwa', melainkan 'rumah sakit untuk orang yang mengidap penyakit jiwa'.

Kata majemuk ada yang bersifat idiomatis dan ada yang tidak. Makna kata majemuk yang idiomatis tidak dapat ditelusuri atas makna tiap-tiap unsurnya (Alwi *et al*, 1993:270—271). Arti kata majemuk yang tidak idiomatis masih dapat ditelusuri dari tiap-tiap unsurnya. Misalnya, *rumah sakit* 'rumah untuk merawat orang sakit'. Akan tetapi, kata majemuk yang idiomatis kaki tangan bukan berarti 'kaki' dan bukan pula 'tangan', melainkan 'orang yang diperalat oleh orang lain' atau 'orang suruhan'.

1.4 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa (1) pancingan terjemah: pembahan diminta menyebutkan dalam bahasa Lampung dialek Abung makna kata atau kalimat yang terdapat pada instrumen, (2) pancingan kontrastif: pengumpulan data mengemukakan bentuk-bentuk yang berbeda dengan bentuk yang dikemukakan pembahan; kemudian, pembahan diminta mengemukakan makna yang timbul akibat perbedaan bentuk tersebut, dan (3) pancingan berpola: instrumen memuat perubahan-perubahan yang mengikuti sistem tertentu. Secara analogis, pembahan diminta menyebutkan bentuk-bentuk lain disertai perbedaan makna yang mungkin terjadi.

1.5 Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari penutur bahasa Lampung dialek Abung yang bertempat tinggal di Kabupaten Lampung Utara dan Lampung Tengah. Dari setiap kabupaten ditentukan tiga orang informan.

Informan yang dipilih adalah orang yang lebih banyak menetap di lokasi tertentu, terutama di lingkungan yang berbahasa dialek Abung tidak berpindah-pindah tempat tinggal, dapat membaca dan menulis, terutama dalam huruf Latin, berusia minimum 30 tahun, dan alat ucap serta alat dengarnya baik.

1.4 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara berupa (1) wawancara terstruktur: pembatasan dimana mengemukakan dalam bahasa Lampung dialek Abung makna kata atau kalimat yang terdapat pada instrumen (2) wawancara kuasial: menggunakan cara terstruktur dan bentuk-bentuk yang berbeda dengan bentuk yang tidak terstruktur; kemudian, pembatasan dimana mengemukakan di mana yang bentuk akribal pembatasan bentuk tersebut dan (3) wawancara terbuka: instrumen memuat pembatasan-pembatasan yang mengizinkan informan untuk secara analitis, pembatasan dimana menyebutkan bentuk-bentuk lain di dalam pembatasan makna yang mungkin terjadi.

1.5 Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari informan yang berada di lingkungan Abung yang bertempat tinggal di Kecamatan Lampung Utara dan Lampung Tengah. Para informan yang dipilih ditentukan oleh kriteria

BAB II

CIRI NOMINA DAN ADJEKTIVA

Kategori kata ditetapkan berdasarkan ciri morfologis, sintaksis, ataupun Semantis (lihat Kridalaksana et al, 1985:26 dan bandingkan dengan Moeliono, 1967/1989:9--13).

2.1 Ciri Morfologis

Ciri morfologis ialah ciri yang muncul akibat proses morfologis. Ciri morfologis nomina dan adjektiva bahasa Lampung dialek Abung berwujud afiks.

2.1.1 Ciri Morfologis Nomina

Secara morfologis, nomina bahasa Lampung dialek Abung ditandai oleh afiks *peng* (alomorfnya *pem-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, dan *penge-*), *ke-*, *-en-*, *-an*, *ke-...-an*, *peng...-an*, dan *per-...-an*. Perhatikan contoh berikut.

1. Nomina yang ditandai oleh prefiks *peng-*, misalnya *pelatih* 'pelatih', 'yang melatih'; *pemerikso* 'pemeriksa', 'yang memeriksa'; *penjual* 'penjual', 'yang menjual'; *penyippek* 'pembungkus' atau 'yang membungkus'; *pengunduh* 'pengunduh', 'yang mengunduh'; *pengebo* 'pembawa', 'yang membawa'.
2. Nomina yang ditandai oleh prefiks *-en-*, misalnya *tenawai* 'ajaran', 'yang diajarkan'; *penajak* 'rebusan', 'yang direbus'; *tenanem* 'tanaman', 'yang ditanam'; *tenuwagh* 'tebangan', 'yang ditebang'; *tenunggo* 'temuan', 'yang ditemukan'.
3. Nomina yang ditandai oleh sufiks *-an*, misalnya *sepukan* jahitan',

‘yang dijahit’; *guwaian* ‘buatan’, ‘yang dibuat’; *pegungan* ‘pegangan’, ‘yang dipegang’; *sulaman* ‘sulaman’, ‘yang disulam’; *guringan* ‘gorengan’, ‘yang digoreng’.

4. Nomina yang ditandai oleh konfiks *ke-...-an*, misalnya *kewawaian* ‘kebaikan’; *kenyuwehan* ‘kebencian’; *kebingungan* ‘kebodohan’; *kemalesan* ‘kemalasan’; *kebabeian* ‘keberanian’.
5. Nomina yang ditandai oleh konfiks *peng-...-an*, misalnya *pebeRakan* ‘pelebaran’; *pelunikan* ‘pengecilan’; *penyemekan* ‘penyempitan’ (tempat akibat kepenuhan); *pengagRengan* ‘penghitaman’; *penguatan* ‘penguatan’.
6. Nomina yang ditandai oleh konfiks *per-...-an*, misalnya *perhimpunan* ‘perhimpunan’; *persidangan* ‘persidangan’; *perundingan* ‘perundingan’; *perlawanan* ‘perlawanan’; *peritungan* ‘perhitungan’.

2.1.2 Ciri Morfologis Adjektiva

Secara morfologis, adjektiva bahasa Lampung dialek Abung ditandai oleh afiks *se-*. Perhatikan contoh berikut.

<i>geluk</i>	====>	<i>segeluk</i>	‘secepat’, ‘sama cepat dengan...’;
<i>mahhal</i>	====>	<i>semahhal</i>	‘semahal’, ‘sama mahal dengan...’;
<i>bangik</i>	====>	<i>sebangik</i>	‘seenak’, ‘sama enak dengan...’;
<i>sakik</i>	====>	<i>sesakik</i>	‘sesakit’, ‘sama sakit dengan...’;
<i>buas</i>	====>	<i>sebuas</i>	‘sebuas’, ‘sama buas dengan...’.

Perhatikan contoh berikut.

- (1) *Najin nyo geluk lapah caluk mak segeluk cakak mubil.*
bagaimana pun cepat jalan kaki tidak secepat naik mobil
‘Betapa pun cepat berjalan kaki, tidak akan secepat berkendaraan mobil.’
- (2) *Igo deRian di Repeng mak semahhal igo deRian di pasar.*
harga durian di kebun tidak semahal harga durian di pasar.
‘Harga durian di kebun tidak semahal harga durian di pasar.’
- (3) *Nutuk ulun mak sebangik nutuk ulun tuho sayan.*
ikut orang tidak seenak ikut orang tua sendiri.
‘Ikut orang lain tidak seenak ikut orang tua sendiri.’

- (4) *Sesakik-sakik dipikken tenadai bubbai mak sesakik dipikken indui ninggal.*
 sesakit sakit ditinggalkan disukai bersuami tidak sesakit ditinggalkan ibu meninggal.
 'Sesakit-sakit ditinggalkan kekasih bersuami, tidak sesakit ditinggalkan ibu meninggal dunia'.
- (5) *Sebuas-buas jimo mak sebuas binatang.*
 sebuas-buas orang tidak sebuas binatang.
 'Sebuas-buas manusia tidak sebuas binatang.'

2.2 Ciri Sintaksis

Yang dimaksud dengan ciri sintaksis adalah ciri yang ada dan timbul akibat proses pembentukan frasa, klausa, atau kalimat.

2.2.1 Ciri Sintaksis Nomina

Dari segi sintaksis, nomina bahasa Lampung dialek Abung mempunyai ciri sebagai berikut.

- 1) Dalam kalimat yang berpredikat verba, nomina dapat menduduki fungsi subjek, objek, atau keterangan kalimat.

Lihat contoh berikut.

- (1) *Minak ngeguwai layangan.* Paman membuat layang-layang.
 'Paman membuat layang-layang.'
- (2) *Fatimah nyeRuk kawai.* Fatimah menjahit baju.
 'Fatimah menjahit baju.'
- (3) *Adik ngingun sapei di umo.*
 'Adik menggemballakan sapi di ladang.'

Kata *minak* 'paman', *Fatimah* 'Fatimah', dan *adik* 'adik' pada contoh di atas berfungsi sebagai subjek, *layangan* 'layang-layang', *kawai* 'baju', dan *sapei* 'sapi' berfungsi sebagai objek ; *di umo* 'di ladang' berfungsi sebagai keterangan kalimat. Jadi, kata-kata itu berkategori nomina.

- 2) Nomina dapat dijelaskan atau diperluas dengan adjektiva, baik secara langsung maupun dengan didahului kata *sai* 'yang'. Lihat contoh berikut.

- (1) *kawai andak* 'baju putih'
 (2) *kawai sai andak* 'baju yang putih'

(3) *kucing aReng* ‘kucing hitam’

(4) *kucing sai aReng* kucing yang hitam’

Kata *kawai* ‘baju’ dan *kucing* ‘kucing’ pada contoh di atas adalah nomina, sedangkan kata *andak* ‘putih’ dan *aReng* ‘hitam’ merupakan adjektiva. Pada contoh (1) dan (3) nomina *kawai* dan *kucing* dapat diperluas dengan adjektiva *andak* atau *aReng*, dan pada contoh (2) dan (4) nomina *kawai* dan *kucing* diperluas dengan adjektiva, tetapi didahului oleh *sai* ‘yang’. Perhatikan contoh pemakaiannya di dalam kalimat berikut.

(1) *Kawai andak ijo anjak Sudin.*

‘Baju putih itu milik Sudin.’

(2) *Kawai sai andak ijo anjak Sudin.*

‘Baju yang putih ini milik Sudin.’

(3) *Kucing aReng ino Risek ngemaling punyeu di lemarei.*

‘Kucing hitam itu sering mencari ikan di lemari.’

(4) *Kucing sai aReng ino Risek ngemaling punyeu di lemarei.*

‘Kucing yang hitam itu sering mencuri ikan di lemari.’

2.2.2 Ciri Sintaksis Adjektiva

Dari segi sintaksis, adjektiva mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1) Adjektiva dapat menduduki fungsi predikat dalam klausa nominal. Lihat contoh di bawah ini.

(1) *Umono beRak.* ‘Ladangnya luas.’

(2) *Kembang ino wawai.* ‘Bunga itu indah.’

Beghak ‘luas’ dan *wawai* ‘indah’ pada contoh di atas berfungsi sebagai predikat. Pada kalimat itu kedua kata tersebut adalah adjektiva.

2) Adjektiva dapat diberi keterangan *temen* ‘sekali’, seperti pada

<i>geluk</i>	} <i>temen</i>	‘cepat	} sekali’
<i>alun</i>		‘lambat	
<i>nayah</i>		‘banyak	
<i>cutik</i>		‘sedikit	
<i>sakit</i>		‘sakit	

Perhatikan pemakaiannya pada contoh berikut.

(1) *Mubil ino geluk temen.* Mobil itu cepat sekali.

‘Mobil itu melaju kencang sekali.’

- (2) *Adik lapah alun temen.*
'Adik berjalan lambat sekali.'
- (3) *Jambeu nayah temen.*
'Jambu banyak sekali.'
- (4) *Nikeu ngejuk nyak manggah cutik temen.*
'Kamu memberi saya mangga sedikit sekali.'
- (5) *Calukkeu sakit temen.*
'Kakiku sakit sekali.'

3) Adjektiva dapat diingkari dengan kata ingkar *mak* 'tidak', seperti pada.

<i>mak</i>	{	<i>sihat</i>	'tidak	{	sehat'
		<i>tunai</i>			mudah'
		<i>wawai</i>			bagus'
		<i>cutik</i>			sedikit'
		<i>ramik</i>			ramai'

Contoh dalam kalimat.

- (1) *Ngajar murid supayo pandai bebahaso Lapping mak tunai.*
'Mengajar murid supaya tahu berbahasa Lampung tidak mudah.'
- (2) *Jimo sai iling ngupek ino mak wawai.*
'Orang yang suka menggunjingkan orang lain itu tidak baik.'
- (3) *Luwah duit mak cutik*
Keluar uang tidak sedikit
'Keluar uang tidak sedikit.'
- (4) *Kak tigo panas ijo io mak sihat.*
Sudah tiga hari ini ia tidak sehat
'Sudah tiga hari ini ia tidak sehat.'
- (5) *Sai megeR mak ramik.*
'Yang datang tidak banyak.'
- 4) Adjektiva dapat diberi keterangan perbandingan: *lebi*h 'lebih', *kurang* 'kurang', atau *paling* 'paling'. Lihat contoh berikut.

<i>lebi</i> h	{	<i>wawai</i>	'lebih	{	baik'
		<i>jahhel</i>			buruk'

<i>kurang</i>	{	<i>geluk</i>	'kurang	{	cepat'
		<i>alek</i>			serasi'
		<i>tanggem</i>			pantas'

- (4) *Nikeu nyedeu kupei itcir bigo.*
Kamu menyedu kopi encer terlalu.
'Kamu menyedu kopi kopi terlalu encer;'
- (5) *Kulek sai diguai jino ino meteR bigo.*
Kolak yang dibuat tadi itu manis terlalu.
'Kolak yang dibuat tadi itu terlalu manis.'

- 6) Adjektiva dapat didahului oleh kata *matei* 'alangkah dan *keseR* 'semakin'.

Contoh:

<i>matei</i>	{	<i>nayah</i>	'alangkah	{	<i>banyak</i>
		<i>ramik</i>			<i>ramai</i>
<i>keseh</i>	{	<i>sakik</i>	'semakin	{	<i>sakit</i>
		<i>alun</i>			<i>lambat</i>
		<i>bangik</i>			<i>enak</i>

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Matei nayah niku belei punyeu.*
alangkah banyak kamu beli ikan.
'Banyak sekali kamu membeli ikan.'
- (2) *Matei ramik sai ngattakken io lapah.*
alangkah ramai yg mengantarkan ia pergi.
'Ramai benar yang mengantarkan ia pergi.'
- (3) *Calukno sai silat keseR sakik.*
kakinya yang keseleo makin sakit.
'Kakinya yang keseleo makin sakit.'
- (4) *Io lapah keseR alun.*
ia berjalan makin lambat.
'Ia berjalan makin lambat.'
- (5) *Mubil ino keseR wawai.*
mobil itu makin bagus.
'Mobil itu makin bagus.'

BAB III

BENTUK NOMINA DAN ADJEKTIVA

3.1 Bentuk Nomina

Ditinjau dari bentuk morfologisnya, nomina bahasa Lampung dialek Abung dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni nomina dasar dan nomina turunan.

3.1.1 *Nomina Dasar*

Nomina dasar adalah nomina yang terdiri atas satu morfem (Alwi *et al*, 1993:244). Dengan kata lain, nomina dasar adalah nomina yang berbentuk monomorfemik, hanya terdiri atas satu morfem.

Berdasarkan ciri semantisnya, nomina dasar dapat dibedakan seperti berikut ini.

- 1) Nomina yang mengacu pada nama orang, seperti

<i>Abdullah</i>	'Abdullah'		
<i>Fatimah</i>	'Fatimah'		
<i>Hasanuddin</i>	'Hasanuddin'		
<i>Maimunah</i>	'Maimunah'		
<i>Salamah</i>	'Salamah'		
- 2) Nomina yang menyatakan hubungan kekerabatan, seperti.

<i>adik</i>	'adik'	<i>kelamo</i>	'saudara laki-laki ibu'
<i>bunda</i>	'ibu'	<i>lakau</i>	'ipar'
<i>kiai</i>	'kakak'	<i>lebeu</i>	'saudara lelaki nenek'

<i>keminan</i>	'bibi'	<i>lah</i>	'adik lelaki suami'
<i>kemaman</i>	'paman'	<i>sabai</i>	'besan'

3) Nomina yang mengacu pada waktu, seperti.

<i>abad</i>	'abad'	<i>jimmeh</i>	'besok'
<i>bulan</i>	'bulan'	<i>keRuwo</i>	'dua hari yang lalu'
<i>berubbei</i>	'kemarin'	<i>minggeu</i>	'minggu'
<i>dawah</i>	'siang'	<i>naen</i>	'nanti'
<i>debingei</i>	'malam'	<i>sawwai</i>	'lusa'
<i>debei</i>	'sore'	<i>tukuk</i>	'pagi'
<i>arei</i>	'hari'	<i>tahhun</i>	'tahun'
<i>jinno</i>	'tadi'	<i>tano</i>	'sekarang'

4) Nomina yang mengacu pada lokasi, seperti

<i>unggak</i>	'atas'
<i>deh</i>	'bawah'
<i>lambung</i>	'atas'
<i>bahhan</i>	'bawah'
<i>juyeu</i>	'belakang'
<i>depan</i>	'depan'
<i>lem</i>	'dalam'

5) Nomina yang menunjukkan sesuatu yang dekat atau jauh, seperti

<i>ijo</i>	'ini'
<i>ino</i>	'itu'
<i>inei</i>	'itu'

Ino 'itu' menunjuk pada sesuatu yang jauh dari pembicara, tetapi dekat dengan yang diajak berbicara; *inei* 'itu' menunjuk pada sesuatu yang jauh dari pembicara dan jauh dari yang diajak berbicara (Junaiyah HM, 1993:)

6) Nomina yang mengacu pada jenis benda, seperti

<i>Rayeh</i>	'periuk'
<i>imbir</i>	'ember'
<i>pacul</i>	'cangkul'

<i>jalo</i>	'jala'
<i>kersei</i>	'kursi'
<i>nuwo</i>	'rumah'
<i>mijah</i>	'meja'
<i>seRek</i>	'jarum'
<i>lunan</i>	'bantal'
<i>kiRau</i>	'galah'

7) Nomina yang mengacu ke kata ganti, seperti

<i>nyak</i>	'saya'	<i>Ram</i>	'kita'
<i>ikam</i>	'saya'	<i>metei</i>	'kalian'
<i>nikeu</i>	'kamu'	<i>tian</i>	'mereka'
<i>puskam</i>	'Anda'	<i>ikam</i>	'kami'

8) Nomina yang menyatakan penggolongan, seperti

<i>bije</i>	'biji'	<i>keping</i>	'keping'
<i>batang</i>	'batang'	<i>takkai</i>	'tangkai'
<i>bidang</i>	'bidang'	<i>lambaR</i>	'lembar'
<i>bilah</i>	'bilah'	<i>Ruppun</i>	'rumpun'

9) Nomina yang mengacu pada nama geografi, seperti

<i>Natar</i>	'Natar'
<i>Kedatun</i>	'Kedaton'
<i>Mitro</i>	'Metro'
<i>Buyut</i>	'Buyut'
<i>Komering</i>	'Komering'

3.1.2 *Nomina Bentukan*

Nomina bentukan adalah nomina yang dibentuk dengan afiksasi; perulangan, atau bentukan. Dengan kata lain, nomina bentukan dapat terdiri atas dua morfem atau lebih. Dengan demikian, nomina bentukan dapat dikelompokkan atas tiga macam, yakni nomina berafiks, nomina majemuk, dan nomina bereduplikasi.

3.1.2.1 *Nomina Berafiks*

Nomina berafiks dapat dikelompokkan atas nomina berafiks *pe-*, *-en-*, *-an*, *ke-...-an*, *pe-...-an*, dan *per-...-an*.

1) *Nomina Berafiks pe-*

Dasar yang digunakan untuk membentuk nomina berafiks *pe-* dapat berupa verba, adjektiva, atau nomina.

a. Dasar berupa verba:

<i>pe- + bo</i>	====>	<i>pengebo</i>	'pembawa'
<i>pe- + tulis</i>	====>	<i>penulis</i>	'penulis'
<i>pe- + attak</i>	====>	<i>pengattak</i>	'pengantar'
<i>pe- + kalei</i>	====>	<i>pengalei</i>	'penggali'
<i>pe- + jago</i>	====>	<i>penjago</i>	'penjaga'

Contoh dalam kalimat:

- (1) *Pengebo payung adat mustei lapah paRek meRiyan.*
pembawa payung adat harus jalan dekat pengantin lelaki
'Yang membawa payung harus berjalan dekat pengantin pria.'
- (2) *Tano, nayah penulis cerito.*
sekarang banyak penulis cerita
'Sekarang, banyak penulis cerita.'
- (3) *Ngadep labaran, kaban pengattak surat siwek.*
menghadap lebaran para pengantar surat sibuk
'Menjelang lebaran, para pengantar surat sibuk.'
- (4) *Ragah pengalei sumur.*
lelaki penggali sumur
'Lelaki penggali sumur.'
- (5) *Jinno bingei penjago gudang ino ninjuk maling.*
tadi malam penjaga gudang itu menangkap pencuri
'Tadi malam penjaga gudang itu menangkap pencuri.'

b. Bentukkan yang dasarnya berupa adjektiva, seperti pada

<i>pe- + Ruyang</i>	====>	<i>peRuyang</i>	'penyubur'
<i>pe- + sihat</i>	====>	<i>penyihat</i>	'penyehat'
<i>pe- + hirang</i>	====>	<i>penghirang</i>	'penjernih'

<i>pe- + itcir</i>	====>	<i>pengicir</i>	'pengencer'
<i>pe- + ngisen</i>	====>	<i>pengisen</i>	'pendingin'

Perhatikan contoh berikut

- (1) *pupuk peRuyang taneman.*
pupuk penyubur tanaman.
'Pupuk penyubur tanaman.'
- (2) *Madeu penyihat badan.*
madu penyehat badan.
'Madu penyehat tubuh.'
- (3) *Tawas dapek pakai pengirang wai sumur.*
tawas dapat dipakai penjernih air sumur.
'Tawas dapat untuk penjernih air sumur.'
- (4) *Minyak ijo pengitcir cet.*
minyak ini pengencer cat.
'Minyak ini pengencer cat.'
- (5) *Kipas angin ino pakai pengisen ruangan.*
kipas angin itu untuk pendingin ruangan.
'Kipas angin itu, untuk pendingin ruangan.'

c. Dasar berupa nomina:

<i>pe- + kurit</i>	====>	<i>pengurit</i>	'pengoret'
<i>pe- + pahhak</i>	====>	<i>pemahhak</i>	'pemahat'
<i>pe- + cambuk</i>	====>	<i>penyambuk</i>	'pencambuk'
<i>pe- + lawet</i>	====>	<i>pelawet</i>	'pelaut'
<i>pe- + pecul</i>	====>	<i>pemacul</i>	'pencangkul'

Contoh dalam kalimat :

1. *Pahhak pemahhak bateu.*
pahat pemahat batu.
'Pahat pemahat batu.'
2. *penyambuk sapei.*
pencambuk sapi.
'Pencambuk sapi.'
3. *Jadei pelawet.*
jadi pelaut.
'Menjadi pelaut.'

4. *pemacul sabah.*
pencangkul sawah.
 'Pencangkul sawah.'

3) *Nomina Berinfiks -en-*

Dasar yang digunakan untuk membentuk nomina berinfiks *-en-* adalah verba. Makna infiks *-en-* dalam pembentukan nomina ini ialah 'yang di....'.

Contoh :

<i>tanem</i>	+ <i>-en-</i>	====>	<i>tenanem</i>	'tanaman'; 'yang ditanam'
<i>teRhem</i>	+ <i>-en-</i>	====>	<i>teneRem</i>	'pepesan'; 'yang dipepes'
<i>tawai</i>	+ <i>-en-</i>	====>	<i>tenawai</i>	'ajaran'; 'yang diajarkan'
<i>timbo</i>	+ <i>-en-</i>	====>	<i>tenimbo</i>	'timbaan'; 'yang ditimba'
<i>tappel</i>	+ <i>-en-</i>	====>	<i>tenappel</i>	'tambalan'; 'yang ditambal'

Perhatikan contoh berikut

1. *rambutan tenanemno*
 rambutan tanamannya
 'Rambutan yang ditanam.'
2. *punyeu teneRem.*
 ikan pepesan
 'Ikan yang dipepes.'
3. *ilmeu tawaianno.*
 ilmu ajarannya
 'Ilmu yang diajarkan.'
4. *wai tenimbakeu.*
 air timbaanku
 'Air yang ditimbaku.'
5. *ban tenappelkeu.*
 Ban tambalanku.
 'Ban yang ditambalku.'

4) *Nomina Berafiks -an*

Dasar yang digunakan untuk membentuk nomina berafiks *-an* dapat berupa verba, adjektiva, atau nomina.

a. Dasar berupa verba:

<i>sulam</i>	+ -an	====>	<i>sulaman</i>	'sulaman'
<i>guwai</i>	+ -an	====>	<i>guwaian</i>	'buatan'
<i>guring</i>	+ -an	====>	<i>guringan</i>	'gorengan'
<i>puppeh</i>	+ -an	====>	<i>puppehan</i>	'cuciian'
<i>seghuk</i>	+ -an	====>	<i>seghukan</i>	'jahitan'

Perhatikan contoh berikut

- (1) *Sulaman seperah ijo kurang wawai.*
sulaman taplak itu kurang bagus.
'Sulaman taplak ini kurangbagus.'
- (2) *Lemarei ino guwaian no.*
lemari itu buatannya.
'Lemari itu buatannya.'
- (3) *Guringan punyeu no kurang garing.*
gorengan ikan itu kurang kering.
'Gorengan ikan itu kurang kering.'
- (4) *Puppehan ijo bo adek sumuR, dang dilunggeuken di san.*
cuciian ini bawa ke sumur, jangan ditumpuk di sana.
'Cuciian ini bawa ke sumur, jangan ditumpuk di sana.'
- (5) *Ngadep lebaran seRukanno nayah temen.*
menghadap lebaran jahitannya banyak sekali.
'Menjelang lebaran, jahitannya banyak sekali.'

b. Dasar berupa adjektiva:

<i>murah</i>	+ -an	====>	<i>murahan</i>	'murahan'
<i>lupo</i>	+ -an	====>	<i>lupoan</i>	'pelupa'
<i>asin</i>	+ -an	====>	<i>asinan</i>	'asinan'
<i>lapang</i>	+ -an	====>	<i>lapangan</i>	'lapangan'
<i>kuning</i>	+ -an	====>	<i>kuningan</i>	'kuningan'

Perhatikan contoh berikut

- (1) *Kawai murahan Risek luttur.*
kawai murahan sering luntur.
'Baju yang murah sering luntur.'
- (2) *Ateu tano kak lupoan.*
kakak sekarang sudah pelupa.
'Kakak sekarang sudah pelupa.'

- (3) *Asinan le pang.*
 asinan mentimun.
 'Asinan mentimun.'
- (4) *Main layangan di lapangan.*
 main layangan di lapangan.
 'Bermain layang-layangan di lapangan.'
- (5) *Talam kuning an.*
 nampan kuning an.
 'Nampan kuning an.'

c. Dasar berupa nomina

<i>bulan</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>bulanan</i>	'bulanan'
<i>tahhun</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>tahhun an</i>	'tahunan'
<i>minggeu</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>minggeuan</i>	'mingguan'
<i>pasar</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>pasaran</i>	'pasaran'
<i>arei</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>areian</i>	'harian'

Perhatikan contoh berikut

- (1) *siwo bulanan.*
 sewa bulanan
 'sewa bulanan.'
- (2) *pengurus lagei rapet tahhun an anggota kuperasei.*
 pengurus sdg rapat tahunan anggota koperasi.
 'Pengurus sedang rapat tahunan anggota koperasi.'
- (3) *Upah tukang semi ijo dibayar minggeuan.*
 upah tukang semen ini dibayar mingguan
 'Upah tukang batu ini dibayar mingguan.'
- (4) *upah areian.*
 upah harian
 'Upah harian.'

5) *Nomina Berkonfiks ke-...-an*

Dasar yang digunakan untuk membentuk nomina berkonfiks ke-...-an dapat berupa verba, adjektiva, atau nomina.

a. Dasar berupa verba

<i>ke- + kuRuk + -an</i>	====>	<i>kekughukan</i>	'kemasukan'
<i>ke- + maling + -an</i>	====>	<i>kemalingan</i>	'kecurian'

Perhatikan contoh berikut

- (1) *Watteu di lapahan tian kekurangan sangeu.*
waktu di perjalanan mereka kekurangan sangeu
'Ketika perjalanan mereka kekurangan bekal.'
- (2) *Cuping adik bayeh ulah kekuRukan wai.*
telinga adik bengkak krn kekurangan air
'Telinga adik bengkak karena kemasukan air.'
- (3) *Jinno bingei tian ino kemalingan.*
tadi malam mereka ini kecurian
'Tadi malam, mereka itu kecurian.'

b. Dasar berupa adjektiva

<i>ke- + males + -an</i>	====>	<i>kemalesan</i>	'kemalasan'
<i>ke- + ngisen + -an</i>	====>	<i>mengisenan</i>	'kedinginan'
<i>ke- + panas + -an</i>	====>	<i>kepanasan</i>	'kepanasan'
<i>ke- + wawai + -an</i>	====>	<i>kewawaian</i>	'kebaikan'
<i>ke- + jahhel + -an</i>	====>	<i>kejahhelan</i>	'kejahatan'

Perhatikan contoh berikut

- (1) *Kemalesan ngebo kemelaratan.*
kemalasan membawa kemelaratan
'Kemalasan membawa kemelaratan.'
- (2) *Io kengisenan ulah keujanan.*
ia kedinginan karena kehujanan
'Ia kedinginan karena kehujanan.'
- (3) *Selaksatno, di ranglayo io kak puas kepanasan.*
'Sebelumnya, di jalan ia telah puas kepanasan.'
- (4) *Ingekken kewawaian ulun jamo Ram.*
Ingatkan kebaikan orang pada kita
'Ingatkanlah kebaikan orang lain kepada kita.'
- (5) *Ingekken munih kejahhelan Ram jamo ulun.*
Ingatkan juga kejahatan kita kepada orang
'Ingatkan juga kejahatan kita kepada orang lain.'

c. Dasar berupa nomina

<i>ke-</i> + <i>camat</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>kecamatan</i>	'kecamatan'
<i>ke-</i> + <i>lurah</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>kelurahan</i>	'kelurahan'
<i>ke-</i> + <i>menterei</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>kementerian</i>	'kementerian'

Contoh dalam kalimat

- (1) *Raso kemanusiaan*
rasa kemanusiaan
'Rasa kemanusiaan'
- (2) *lapah arung kecamatan*
pergi ke kecamatan
'Pergi ke kecamatan.'
- (3) *lo rapet di kelurahan*
ia rapat di kelurahan
'Ia rapat di kelurahan.'
- (4) *Io bekerja di kementereian agamo.*
'Ia bekerja di kementerian agama.'

6) *Nomina Berkonfiks peng-...-an*

Dasar yang digunakan untuk membentuk nomina berkonfiks *peng-...-an* dapat berupa verba, adjektiva, atau nomina.

Contoh:

a. Dasar berupa verba:

<i>peng-</i> + <i>latih</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>pelatihan</i>	'pelatihan'
<i>peng-</i> + <i>ajar</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>pengajaran</i>	'pengajaran'
<i>peng-</i> + <i>jual</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>penjualan</i>	'penjualan'
<i>peng-</i> + <i>sambuk</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>penyambukan</i>	'penyambutan'
<i>peng-</i> + <i>tanem</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>pananaman</i>	'penanaman'

Contoh dalam kalimat

- (1) *pek pelatihan tarei Lapping.*
tempat pelatihan tari Lampung
'Tempat pelatihan tari Lampung.'
- (2) *Pangajaran bahaso Lapping lak ngemik asil sai ngebalakken atei.*

pengajaran bahasa Lampung belum ada yang membesarkan hati
'Pengajaran bahasa Lampung belum menampakkan hasil yang membesarkan hati.'

- (3) *to lagei nyelesaiken penjualan kebunno.*

Ia sedang menyelesaikan penjualan kebunnya

'Ia sedang menyelesaikan penjualan kebunnya.'

- (4) *Penyambukan temui kurang wawai.*

Penyambutan tamu kurang baik

'Penyambutan tamu kurang baik.'

- (5) *Penanaman paRei biasono watteu januh.*

Penanaman padi biasanya waktu hujan

'Penanaman padi biasanya dilaksanakan ketika musim hujan.'

b. Dasar berupa adjektiva:

peng- + irang + -an ==> *pengirangan* 'penjernihan'

peng- + adil + -an ==> *pengadilan* 'pengadilan'

peng- + aman + -an ==> *pengamanan* 'pengamanan'

peng- + panas + -an ==> *pemanasan* 'pemanasan'

peng- + terang + -an ==> *penerangan* 'penerangan'

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Proyek pengirangan wai nginem lak makko hasil.*

proyek penjernihan air minum belum ada hasil.

'Proyek penjernihan air minum belum berhasil'

- (2) *Kattur pengadilan agama*

'Kantor pengadilan agama'

- (3) *Sanak ino di lem pengamanan polisci.*

anak itu di dalam pengamanan polisi

'Anak itu di dalam pengamanan polisi.'

- (4) *Bejajak guwai pemanasan badan.*

berlari untuk pemanasan badan

'Berlari untuk pemanasan badan.'

- (5) *Anek ijo merleuken penerangan listrik.*

desa ini memerlukan penerangan listrik.

'Desa ini memerlukan penerangan listrik.'

c. Dasar berupa nomina:

<i>peng-</i>	<i>+ pasar</i>	<i>+ -an</i>	====>	<i>pemasaran</i>	'pemasaran'
<i>peng-</i>	<i>+ ubat</i>	<i>+ -an</i>	====>	<i>pengobatan</i>	'pengobatan'
<i>peng-</i>	<i>+ sirian</i>	<i>+ -an</i>	====>	<i>penyiraman</i>	'penyiraman'
<i>peng-</i>	<i>+ gunung</i>	<i>+ -an</i>	====>	<i>penggunungan</i>	'pegunungan'

Contoh dalam kalimat.

- (1) *Pengumoan tiyan jaweh anjak jo.*
'Peladangan mereka jauh dari sini.'
- (2) *Pemasaran hasil kebun tiyan diserahkan jamo koperasei.*
'Pemasaran hasil kebun mereka diserahkan kepada koperasi.'
- (3) *Biayo pengobatan sanak sai keno tumbur ino ditanggung ulah jimo sai numbur.*
'Biaya pengobatan anak yang kena tabrak itu ditanggung oleh orang yang menabrak.'
- (4) *Penyiringan ranglayo sai appai ghadeu ino dilaksanoken secaro gutung-ruyung.*
'Penyiringan jalan yang baru selesai itu dilaksanakan secara gotong-royong.'
- (5) *Di Lapping mak makko pegunungan sai keliwat ghatcak.*
'Di Lampung tidak ada pegunungan yang terlampau tinggi.'

7) *Nomina Berkonfiks per...-an*

Dasar yang digunakan untuk membentuk nomina berkonfiks *per...-an* dapat berupa verba, adjektiva, atau nomina.

Contoh:

a. *Dasar berupa verba:*

<i>per-</i>	<i>+ tanding</i>	<i>+ -an</i>	====>	<i>pertandingan</i>	'pertandingan'
<i>per-</i>	<i>+ lawan</i>	<i>+ -an</i>	====>	<i>perlawanan</i>	'perlawanan'
<i>per-</i>	<i>+ dagang</i>	<i>+ -an</i>	====>	<i>perdagangan</i>	'perdagangan'
<i>per-</i>	<i>+ runding</i>	<i>+ -an</i>	====>	<i>perundingan</i>	'perundingan'
<i>per-</i>	<i>+ tambah</i>	<i>+ -an</i>	====>	<i>pertambahan</i>	'pertambahan'

Contoh dalam kalimat.

- (1) *Ulah ujan, pertandingan ino jadei urung.*
karena hujan pertandingan itu jadi urung
'Karena hujan pertandingan itu menjadi batal (dilaksanakan).'

- (2) *PeRlawanan pihak musuh mak imbang.*
perlawanan pihak musuh tidak imbang
'Perlawanan pihak musuh tidak seimbang.'
- (3) *Io bekerjo di kattur perdagangan.*
ia bekerja di kantor perdagangan
'Ia bekerja di kantor perdagangan.'
- (4) *Masalah ijo lagei di lem perundingan.*
masalah ini masih di dalam perundingan
'Masalah ini masih di dalam perundingan.'
- (5) *Pertambahan penduduk di Lapping geluk temen.*
pertambahan penduduk di Lampung cepat sekali
'Pertambahan penduduk di Lampung cepat sekali.'

b. *Dasar berupa adjektiva:*

<i>per- + Relem</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>peReleman</i>	'pendalaman'
<i>per- + adil</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>peradilan</i>	'peradilan'
<i>per- + rato</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>peratoan</i>	'perataan'
<i>per- + luas</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>peluasan</i>	'perluasan'

Contoh dalam kalimat:

- (1) *PeReleman siring ino ago dimulai bulan depan.*
pendalaman got itu akan dimulai bulan depan
'Pendalaman got itu akan dimulai bulan depan.'
- (2) *Hukum lak mattep dasarno.*
hukum belum mantap dasarnya
'Hukum belum mantap dasarnya.'
- (3) *Peratoan taneh pakai bangunan ino kak muloei.*
perataan tanah untuk bangunan itu sudah mulai
'Perataan tanah untuk bangunan itu sudah dimulai.'
- (4) *Dairah perluasan pasar.*
daerah perluasan pasar
'Daerah perluasan pasar.'

c. *Dasar berupa nomina:*

<i>per- + kapal</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>perkapalan</i>	'perkapalan'
<i>per- + kayeu</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>perkayean</i>	'perkayuan'

<i>per-</i>	+	<i>listrik</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>perlistrikan</i>	'perlistrikan'
<i>per-</i>	+	<i>bukeu</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>perbukeuan</i>	'perbukuan'
<i>per-</i>	+	<i>minyak</i>	+	<i>-an</i>	====>	<i>perminyakan</i>	'perminyakan'

Perhatikan contoh pemakaian berikut

- (1) *Perkapalan di jo tano kak maju.*
perkapalan di sini sekarang sudah maju
'Perkapalan di sini sekarang telah maju.'
- (2) *Io belajar ilmu perkayuan.*
ia belajar ilmu perkayuan
'Ia mempelajari ilmu perkayuan (tentang kayu).'
- (3) *Io bekerja di bagian perlistrikan.*
ia bekerja di bagian perlistrikan
'Ia bekerja di bagian perlistrikan.'
- (4) *Io ahlei perbukuan kattur.*
ia ahli perbukuan kantor
'Ia ahli perbukuan kantor.'
- (5) *Usahono di bidang perminyakan.*
usahanya di bidang perminyakan
'Usahanya di bidang perminyakan.'

3.1.2.2 *Nomina Majemuk*

Pemajemukan nomina bahasa Lampung dialek Abung dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni pemajemukan yang berasal dari (1) morfem bebas dan morfem bebas, (2) morfem bebas dan morfem terikat, dan (3) morfem terikat dan morfem terikat.

a. *Nomina Majemuk yang Berasal dari Morfem Bebas dan Morfem Bebas*

Nomina majemuk jenis ini terdiri atas morfem bebas dan morfem bebas. Setiap morfem dapat berdiri sendiri sebagai kata dan memiliki makna leksikal.

Nomina majemuk jenis ini ada yang bersifat idiomatis dan ada pula yang tidak. Nomina majemuk yang idiomatis merupakan gabungan morfem, tetapi maknanya tidak dapat dijabarkan dari makna tiap-tiap unsurnya.

1) Bersifat idiomatis:

<i>titjang pungeu</i>	‘panjang tangan’;	‘mencuri’
<i>jimo lunik</i>	‘orang kecil’;	‘rakyat jelata’
<i>jimo balak</i>	‘pembesar’;	
<i>balak umung</i>	‘besar bicara’;	‘pembual’

Contoh dalam kalimat.

- (1) *Dang nyerundo jimo titjang pungeu.*
jangan berteman orang panjang tangan
‘Jangan bertemankan orang panjang tangan (pencuri).’
- (2) *Io jadei jimo balak sai punga.*
ia jadi orang besar yang pongah
‘Ia menjadi orang besar yang angkuh.’
- (3) *Dang percayo jamo ulun balak umung.*
jangan percaya kepada orang besar omong
‘Jangan percaya kepada pembual.’

2) Kata majemuk yang tidak bersifat idiomatis, seperti

<i>wai andak</i>	‘air putih’
<i>kibau jalang</i>	‘kerbau liar’
<i>puttei guring</i>	‘pisang goreng’
<i>punyeu teRem</i>	‘ikan pepes’
<i>indui bapak</i>	‘ibu bapak’

Perhatikan contoh pemakaian berikut.

- (1) *Cumo wai andak sai wai; mak ngemik sai baRih.*
cuma air putih yang ada tidak ada yang lain
‘Hanya air putih yang ada, tidak ada yang lainnya.’
- (2) *Io nah kibau jalang, mak ago tikekang.*
ia bagai kerbau jalang tdk mau dikekang
‘Ia bagaikan kerbau jalang, tidak mau dikekang.’
- (3) *Io ngeboken sikam puttei guring.*
ia membawakan kami pisang goreng
‘Ia membawakan kami pisang goreng.’

- (4) *Adik mak iling punyeu teRem.*
adik tidak suka ikan pepes
'Adik tidak suka makan ikan pepes.'
- (5) *Indui sanak ino kak sako ninggal.*
Emak anak itu tih lama meninggal
'Ibunya anak itu telah lama meninggal.'

b. *Nomina Majemuk dari Morfem Bebas dan Morfem Terikat*

Unsur pertama nomina majemuk jenis ini berupa morfem bebas yang memiliki makna leksikal, tetapi unsur kedua berupa morfem terikat.

Contoh:

<i>lawang kurei</i>	'gapura'
<i>kerabang cukkang</i>	'barang anyaman'
<i>biyo berano</i>	'bermacam-macam perabotan rumah tangga'
<i>dayo juang</i>	'daya juang'
<i>kerabung cukkang</i>	'barang dapur' (antara lain, termasuk barang anyaman)

Pada contoh di atas, kata *lawang* 'gila', *kerabang* 'bercabang (tentang hati)', *biyo* 'barang', dan *dayo* 'daya', merupakan morfem bebas yang memiliki makna leksikan dan dapat berdiri sendiri. Akan tetapi, kata *kurei*, *cukkang*, *berano*, dan *juang* tidak dapat berdiri sendiri karena bukan merupakan morfem bebas. Makna baru timbul akibat bergabungnya morfem tersebut dengan morfem lain.

Perhatikan dalam kalimat berikut.

- (1) *Tian lagei gutung-ruyung ngeguai lawang kurei.*
mereka sedang gotong royong membuat gapura
'Mereka sedang bergotong royong membuat gapura.'
- (2) *Majen ino nayah ngebo kerabang cukkang*
pengantin itu banyak membawa barang dapur.
'Pengantin perempuan itu banyak membawa barang dapur.'
- (3) *Bak biyo berano ijo mak dibo kuRuk?*
mengapa barang perabot itu tidak dibawa masuk
'Mengapa perabot ini tidak dibawa masuk?'

- (4) *Diperlukan daya juang sai kukuh.*
 diperlukan daya juang yang kukuh
 ‘Diperlukan daya juang yang kukuh’

c. *Nomina Majemuk dari Morfem Terikat dan Morfem Terikat*

Nomina majemuk jenis ini bersifat idiomatis. Tiap-tiap unsur, baik unsur pertama maupun unsur kedua, merupakan morfem terikat yang tidak dapat berdiri sendiri.

Contoh:

<i>sulak-sulai</i>	‘seluk beluk’
<i>unggah-ungguh</i>	‘berkeluh kesah’; ‘keluh kesah’
<i>ranak ruttung</i>	‘banyak sekali (tentang bawaan dsb)’
<i>juak-juak</i>	‘orang-orangan’

Contoh dalam kalimat.

- (1) *Io pandai temen di sulak-sulai adat Lapping.*
 ia tahu benar akan seluk beluk adat Lampung
 ‘Ia mengetahui benar akan seluk beluk adat Lampung.’
- (2) *Amir sakik kedis, io unggah-ungguh.*
 Amir sakit gigi ia keluh kesah
 ‘Amir sakit gigi; ia berkeluh kesah.’
- (3) *Banno ranak ruttung.*
 bawannya banyak-banyak
 ‘Bawannya banyak sekali’
- (4) *Juak-juak di sabah pakai ngeghabai putik orang-orang di sawah utk menakuti burung.*
 ‘Orang-orangan di sawah untuk menakuti burung.’

3.1.2.3 Reduplikasi Nomina

Reduplikasi nomina bahasa Lampung dialek Abung dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni (1) reduplikasi suku kata awal, (2) reduplikasi seluruh bentuk dasar (reduplikasi utuh), dan (3) reduplikasi berafiks.

a. Reduplikasi atas Suku Kata Awal

Pada reduplikasi suku kata awal, vokal pertama suku kata awal itu mengalami pelemahan menjadi *e* pepet.

<i>buah-buahan</i>	====>	<i>bebuahan</i>	'buah-buahan'
<i>batangan-batangan</i>	====>	<i>bebatangan</i>	'pohon-pohonan'
<i>gulaian-gulaian</i>	====>	<i>gegulaian</i>	'sayur-sayuran'
<i>kayuan-kayuan</i>	====>	<i>kekayuan</i>	'kayu-kayuan'
<i>lalapan-lalapan</i>	====>	<i>lelapan</i>	'lalap-lalapan'

Contoh dalam kalimat.

- (1) *Bebuahan tano kak nayah.*
buah-buah sekarang sudah banyak
'Buah-buahan sekarang telah banyak.'
- (2) *besei bebatangan.*
besi batangan-batangan
'Besi berbatang-batang.'
- (3) *Io ngakuk gegulaian di kebun.*
'Ia mengambil sayur-sayuran di kebun.'
- (4) *Kekayuan Rubuh diiup angin.*
kayu-kayuan rubuh di tiup angin
'Kayu-kayuan rubuh ditiup angin.'
- (5) *Mengan kalat lelapan.*
makan lauk lalap-lalapan
'Makan berlaukkan lalap-lalap.'

b. Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh nomina bahasa Lampung dialek Abung dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni reduplikasi utuh berupa kata dasar dan reduplikasi utuh berupa kata bentukan.

- 1) Reduplikasi utuh berupa kata dasar

<i>kawai-kawai</i>	'baju-baju'
<i>bukeu-bukeu</i>	'buku-buku'
<i>nuwo-nuwo</i>	'rumah-rumah'
<i>sepateu-sepateu</i>	'sepatu-sepatu'
<i>mulei-mulei</i>	'gadis-gadis'

Perhatikan contoh pemakaian berikut ini.

- (1) *Kawai-kawai ijo dibebeino jimo.*
baju-baju ini dibelinya tadi
'Baju-baju ini dibelinya tadi.'

- (2) *Ulah nyo bukeu-bukeu ijo tabui kuco?*
krm apa buku-buku ini
'Mengapa buku-buku ini berantakan?'
- (3) *Nuo-nuo panggung tano mak sepiRo lagei.*
rumah-rumah panggung kini tidak seberapa lagi
'Rumah-rumah panggung sekarang tidak seberapa lagi.'
- (4) *Sepateu-sepateu ijo pikken di pekno.*
sepatu-sepatu ini letakkan di tempatnya
'Sepatu-sepatu ini letakkan di tempatnya.'
- (5) *Anakno kak mulei-mulei.*
anakny sdh gadis-gadis
'Anakny sudah gadis-gadis.'

2) Reduplikasi utuh yang berasal dari kata bentukan, seperti pada

<i>teneman-teneman</i>	'tanaman-tanaman'
<i>pelatih-pelatih</i>	'pelatih-pelatih'
<i>kejadian-kejadian</i>	'kejadian-kejadian'
<i>umungan-umungan</i>	'omongan-omongan'
<i>kewawaian-kewawaian</i>	'kebaikan-kebaikan'

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Tanaman-tanaman nayah sai matei.*
tanam-tanaman banyak yg mati
'Tanaman-tanaman banyak yang mati.'
- (2) *Pelatih-pelatih lagei berunding.*
pelatih-pelatih sedang berunding
'Pelatih-pelatih sedang berunding.'
- (3) *Kejadian-kejadian petting tahhun likut diculukken di televisei.*
kejadian-kejadian penting tahun lalu ditunjukkan di televisi
'Kejadian-kejadian penting tahun lalu ditunjukkan di televisi.'
- (4) *Dang tepengaruh jamo umungan-umungan ulun.*
jangan terpengaruh dgn omongan-omongan orang
'Jangan mudah terpengaruh oleh omongan-omongan orang.'

- (5) *Kewawaian-kewawaian ulun dang dilupoken.*
kebaikan-kebaikan orang jangan dilupakan
'Segala kebaikan orang jangan dilupakan.'

c. *Reduplikasi Berafiks*

Yang dimaksud dengan reduplikasi berafiks adalah reduplikasi yang disertai dengan penambahan afiks.

Contoh:

<i>lalap-lalapan</i>	'lalap-lalapan'
<i>jimo-jimoan</i>	'orang-orangan'
<i>kudo-kudoan</i>	'kuda-kudaan'
<i>kesanak-sanakan</i>	'kekanak-kanakan'

Contoh dalam kalimat.

- (1) *Io belei lalap-lalapan pakai mengan naen dawah.*
ia beli lalap-lalapan untuk makan nanti siang
'Ia membeli lalap-lalapan untuk lauk makan nanti siang.'
- (2) *Jimo-jimoan di sabah pakai ngeRabai putik.*
orang-orangan di sawah utk menakuti burung
'Orang-orangan di sawah untuk menakuti burung.'
- (3) *Adik diguaiaken minak kudo-kudoan.*
'Adik dibuatkan paman kuda-kudaan.'
- (4) *Ani kak kuliah, kidang lakeuno pagun kesanak-sanakan.*
Ani sdh kuliah, ttp lakunya msh kekanak-kanakan
'Ani telah kuliah, tetapi kelakuannya masih kekanak-kanakan.'
- (5) *Kawai sai dipakai Ani jinno kesuluh-suluhan.*
Baju yg dipakai Ani tadi kemerah-merahan
'Baju yang dipakai Ani tadi kemerah-merahan.'

3.2 **Bentuk Adjektiva**

Ditinjau dari bentuk morfologisnya, adjektiva bahasa Lampung dialek Abung dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni adjektiva asal dan adjektiva bentukan.

3.2.1 *Adjektiva Asal*

Adjektiva asal adalah adjektiva yang berbentuk monomorfemik, hanya terdiri atas satu morfem yang berupa kata dasar, seperti

<i>pahhik</i>	'pahit'
<i>peRes</i>	'pedas'
<i>Ruyang</i>	'subur'
<i>Rikik</i>	'kerdil'
<i>rawan</i>	'mujur; beruntung'

Perhatikan contohnya dalam kalimat berikut.

- (1) *Buah peRio Rasono pahhik.*
buah pare rasanya pahit
'Buah pare rasanya pahit.'
- (2) *Cabik lunik Rasono lebih peRes anjak cabik balak.*
cabai kecil rasanya lebih pedas drpd cabai besar
'Cabai kecil rasanya lebih pedas daripada cabai besar.'
- (3) *Batang gedang ino Ruyang temen.*
pohon pepaya itu subur benar
'Pohon pepaya itu subur benar.'
- (4) *Batang mangga ino Rikik ulah mak dipupuk.*
pohon mangga itu kerdil karena tidak pernah dipupuk
'Pohon mangga itu kerdil karena tidak pernah dipupuk.'
- (5) *Nasibno rawan, majeuno sikep tutuk pitter.*
nasibnya mujur istrinya cantik dan pintar
'Nasibnya mujur, istrinya cantik dan pintar.'

Contoh lain sebagai berikut.

<i>andes</i>	'dekat'	<i>cadang</i>	'rusak'
<i>aReng</i>	'hitam'	<i>dedak</i>	'basah kuyup'
<i>andak</i>	'putih'	<i>dedep</i>	'habis'
<i>andep</i>	'hangat'	<i>Rabai</i>	'takut'
<i>awes</i>	'haus'	<i>ReRek</i>	'erat'
<i>beteh</i>	'lapar'	<i>ganding</i>	'genit'
<i>beteng</i>	'kenyang'	<i>gelik</i>	'habis'
<i>bangik</i>	'enak'	<i>irang</i>	'jernih'
<i>balak</i>	'besar'	<i>ingek</i>	'ingat'
<i>balut</i>	'lepas'	<i>iwen</i>	'cermat; teliti'
<i>baiyau</i>	'baru'	<i>lunik</i>	'kecil'
<i>bayeu</i>	'basi'	<i>litek</i>	'ribut'

3.2.2 *Adjektiva Bentukan*

Adjektiva bentukan adalah adjektiva yang berbentuk polimorfemik, yang terdiri atas dua morfem atau lebih. Adjektiva bentukan dapat dibentuk dengan tiga macam cara, yakni dengan penambahan afiks, dengan proses reduplikasi, atau dengan pemajemukan.

3.2.2.1 *Adjektiva Berafiks*

Afiks yang dapat digunakan untuk membentuk adjektiva polimorfemik adalah prefiks *se-* dan yang digunakan harus sudah tergolong adjektiva

Lihat contoh berikut.

<i>se-</i> + <i>sikep</i>	====>	<i>sesikep</i>	'secantik'
<i>se-</i> + <i>titjang</i>	====>	<i>setitjang</i>	'sepanjang'
<i>se-</i> + <i>balak</i>	====>	<i>sebalak</i>	'sebesar'
<i>se-</i> + <i>peRes</i>	====>	<i>sepeRes</i>	'sepedas'
<i>se-</i> + <i>mahhal</i>	====>	<i>semahhal</i>	'semahal'

Perhatikan pemakaiannya di dalam kalimat.

- (1) *Mulei ino sesikep induino.*
gadis itu secantik ibunya
'Gadis itu secantik ibunya.'
- (2) *Sayang anak setitjang ranglayo, sayang indui mak ngemik bates.*
sayang anak sepanjang jalan, sayang ibu tidak ada batasnya
'Kasih sayang anak sepanjang jalan, kasih sayang ibu tiada berbatas.'
- (3) *Sebalak-balakno kambing mak sebalak sapei.*
sebesar besarnya kambing tidak seekor sapi
'Sebesar-besarnya kambing tidak sebesar sapi.'
- (4) *SepeRes-peRes cabik balak mak sepeRes cabik putik.*
sepedas pedas cabai besar tidak sepedas cabai kecil
'Sepedas-pedas cabai besar tidak sepedas cabai rawit.'
- (5) *Igo taneh di anek mak semahhal igo di kutak.*
harga tanah di desa tidak semahal harga di kota
'Harga tanah di desa tidak semahal harga di kota.'

Pembentukan dengan afiks yang lain akan mengakibatkan perubahan kelas kata.

3.2.2.2 Adjektiva Majemuk

Pemajemukan adjektiva bahasa Lampung dialek Abung dapat dibedakan menjadi empat macam, yakni pemajemukan yang berasal dari (1) morfem bebas dan morfem bebas, (2) morfem bebas dan morfem terikat, (3) morfem terikat dan morfem bebas, dan (4) morfem terikat dan morfem terikat.

a. Adjektiva Majemuk dari Morfem Bebas dan Morfem Bebas

Adjektiva majemuk yang berasal dari morfem bebas dan morfem bebas dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni adjektiva majemuk bersifat idiomatis dan yang tidak. Adjektiva majemuk yang bersifat idiomatis merupakan gabungan morfem yang makna keseluruhannya tidak dapat dijabarkan dari makna unsurnya.

1) Adjektiva majemuk yang bersifat idiomatis, seperti

<i>balak uleu</i>	‘sombong’
<i>lutek peRek</i>	‘hancur lebur’
<i>biyak-injak</i>	‘malas’

Contoh pemakaiannya di dalam kalimat terlihat seperti di bawah ini.

(1) *Sanak ino balak uleu mak ago nyehabbat.*

anak itu angkuh tidak mau bersahabat

‘Anak itu sombong tidak mau bersahabat.’

(2) *Sanak ino sangun biyak injak, mak ago gemilek.*

anak itu memang malas tidak mau bekerja

‘Anak itu memang malas, tidak mau bekerja.’

2) Adjektiva yang tidak bersifat idiomatis, seperti terlihat pada contoh berikut:

<i>wawai jahhel</i>	‘baik buruk’
<i>tuho ngugho</i>	‘tua muda’
<i>wawai atei</i>	‘baik hati’
<i>panas ngisen</i>	‘panas dingin’
<i>lunik atei</i>	‘kecil hati’

Berikut ini contoh pemakaian di dalam kalimat

(1) *Wawai jahhel sai diadepei dang lupu jamo Tuhan.*

baik buruk yang dihadapi jangan lupa kepada Tuhan

‘Baik buruk yang kita hadapi jangan lupa kepada Tuhan.’

- (2) *Tuho nguRo, unyenno ajak makan.*

tua muda semuanya ajak makan

‘Tua muda semuanya ajak makan.’

- (3) *Io jimo wawai atei, nasib ulun diperhatikunno.*

ia orang baik hati nasib orang diperhatikannya

‘Ia orang baik hati, nasib anak buahnya diperhatikannya.’

- (4) *Panas ngisen badankeu ulah Rabai.*

panas dingin badanku karena takut

‘Panas dingin badanku karena takut.’

- (5) *Io lunik atei jamo nyak ulah agono mak ditutukkan.*

ia kecil hati sama saya karena maunya tidak diikutkan

‘Ia berkecil hati kepada saya karena keinginannya tidak diikutkan.’

b. *Adjektiva Majemuk dari Morfem Bebas dan Morfem Terikat*

Adjektiva majemuk yang berasal dari morfem bebas dan morfem terikat bersifat idiomatis, seperti

<i>manem cekap</i>	‘gelap gulita’
<i>luttam kelayam</i>	‘ribut tidak menentu’
<i>aReng kiseng</i>	‘hitam pekat’
<i>hanning keces</i>	‘sunyi senyap’
<i>kusuk memuk</i>	‘kusut masai’

Dalam contoh di atas, morfem *manem* ‘gelap’, *luttam* ‘ribut’, *agheng* ‘hitam’, *hanning* ‘sunyi; diam’, dan *kusuk* ‘kusut’ merupakan morfem bebas, tetapi *cekap*, *kelayam*, *kiseng*, *keces*, dan *memuk* merupakan morfem terikat yang tidak dapat berdiri sendiri karena tidak memiliki makna leksikal. Morfem tersebut selalu muncul dalam bentuk kombinasi.

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Ulah lappeu matei, nuo jadei menem cikap.*

karena lampu mati rumah jadi gelap gulita

‘Karena lampu mati, rumah menjadi gelap gulita.’

- (2) *Ulah nyo metei luttam kelayam?*
karena apa kalian ribut-ribut
'Mengapa kalian selalu ribut.'
- (3) *warnone aReng keseng.*
warnanya hitam pekat
'Warnanya hitam pekat.'
- (4) *Lamun debingei di jo hanning keces mak makko jimo.*
kalau malam di sini sunyi senyap tidak ada orang
'Jika malam, di sini sunyi senyap tidak ada orang.'
- (5) *Benang ijo kusuk memuk ulah adik.*
benang ini kusut masai karena adik
'Benang ini kusut masai karena ulah adik.'

c. *Adjektiva Majemuk dari Morfem Terikat dan Morfem Bebas*

Adjektiva majemuk yang berasal dari morfem terikat dan morfem bebas bersifat idiomatis, seperti

<i>lasah lasih</i>	'sangat resah'
<i>pet limet</i>	'tidak jujur'; 'tidak terbuka'; 'suka mengambil atau menyimpan sesuatu tanpa izin yang punya'.
<i>unjak atei</i>	'gembira'
<i>sagak sagai</i>	'kucar kacir'; 'berantakan'

Morfem *lasah*, *pet*, *unjak*, dan *sagak* pada contoh di atas merupakan morfem terikat. Dan tidak memiliki makna leksikal dan tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata. Morfem *lasih* 'resah; gelisah', *limet* 'sembunyi', *atei* 'hati', dan *sagai* 'menjadikan tidak teratur' merupakan morfem bebas.

Perhatikan contoh pemakaian di bawah ini.

- (1) *Anjak jinno io kenahan lasah lasih.*
sejak tadi ia kelihatan resah gelisah
'Sejak tadi, ia sangat gelisah.'
- (2) *Bekerjo suo pet lemet iling nyappet.*
bekerja sambil tidak jujur sering berakibat
'Bekerja dengan tidak jujur sering berakibat (buruk).'

- (3) *Io unjak atei ulah lulus.*
 ia gembira hati karena lulus
 'Ia bergembira karena lulus.'
- (4) *Biyo ijo sagak sagai gegeh ijo?*
 mengapa barang-barang ini berantakan seperti ini
 'Mengapa barang-barang berantakan begini.'

d. *Adjektiva Majemuk dari Morfem Terikat dan Morfem Terikat*

Adjektiva majemuk yang berasal dari morfem terikat dan morfem terikat berafiks idiomatis. Setiap morfem yang menjadi dasar bentuk tersebut tidak memiliki makna leksikal, hanya memiliki makna gramatikal.

Contoh:

<i>rayas rayis</i>	'tidak rapi';	'coreng moreng'
<i>nganyas kanyas</i>	'ceroboh';	'tergesa-gesa'
<i>ratak ratik</i>	'usil';	'usik-usik'
<i>bacak bacik</i>	'acak-acakan'	
<i>ngawar gawar</i>	'terang benderang'	

Perhatikan contoh pemakaiannya di bawah ini.

- (1) *Pudakno rayas rayis.*
 mukanya coreng-moreng
 'Mukanya coreng-moreng.'
- (2) *Kerjo dang nganyas kanyas, iwenken sai sai.*
 kerja jangan tergesa-gesa perhatikan satu satu
 'Bekerjalah jangan tergesa-gesa, perhatikan satu per satu.'
- (3) *Dang ratak ratik di lakeu ulun, ino mak wawai.*
 jangan usik-usik di laku orang itu tidak baik
 'Jangan usil akan kelakuan orang lain, itu tidak baik.'

3.2.2.3 *Reduplikasi Adjektiva*

Reduplikasi adjektiva bahasa Lampung dialek Abung dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni reduplikasi atas seluruh bentuk dasar (reduplikasi utuh) dan reduplikasi berafiks.

a. *Reduplikasi atas Seluruh Bentuk Dasar*

Reduplikasi adjektiva yang berupa reduplikasi seluruh bentuk dasar hanya terdiri atas satu macam, yakni reduplikasi seluruh bentuk dasar berupa kata dasar. Bentuk dasar yang berupa kata bentuk.

<i>lukek-lukek</i>	‘pelit-pelit’
<i>simah-simah</i>	‘pemberi-pemberi’
<i>cutik-cutik</i>	‘sedikit-sedikit’
<i>alun-alun</i>	‘lambat-lambat’
<i>sikep-sikep</i>	‘cantik-cantik’

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Tian lukek-lukek tengen.*
mereka pelit-pelit benar
‘Mereka pelit-pelit benar.’
- (2) *Ulunno simah-simah.*
orangnya pemberi-pemberi
‘Orangnya suka memberi.’
- (3) *Pusek adikmeu cutik-cutik.*
suap adikmu sedikit sedikit
‘Suapi adikmu sedikit-sedikit.’
- (4) *Lapah alun-alun dang geluk bigo naen tenabuh.*
jalan lambat-lambat jangan cepat-cepat nanti terjatuh
‘Berjalan lambat-lambat jangan terlalu, cepat nanti terjatuh.’
- (5) *Muleino sikep-sikep*
gadisnya cantik-cantik
‘Gadisnya cantik-cantik’

b. *Reduplikasi Berafiks*

Reduplikasi berafiks adalah reduplikasi yang disertai pembubuhan afiks. Afiks yang dapat digunakan dalam reduplikasi adjektiva hanya terbatas pada prefiks *se-*, misalnya:

<i>sejaweh-jaweh</i>	‘sejauh-jauh’
<i>semetegh-metegh</i>	‘semanis-manis’
<i>sengisen-ngisen</i>	‘sedingin-dingin’
<i>sekuat-kuat</i>	‘sekuat-kuat’
<i>sejahhel-jahhel</i>	‘sejahat-jahat’

Perhatikan contoh pemakaiannya di bawah ini.

- (1) *Sejauh-jaweh ngerattau, io mulang adek anek.*
sejauh-jauh merantau ia pulang ke kampung
'Sejauh-jauh merantau ia masih pulang ke kampung juga.'
- (2) *SemeteR-meteR jambeu tatteu lebih meteR gula.*
semanis manis jambu tentu lebih manis gula
'Semanis-manis jambu tentu masih manis gula.'
- (3) *Sengisen-ngesen wai, lebih ngisen is.*
sedingin-dingin air lebih dingin es
'Sedingin-dinginnya air, lebih dingin es.'
- (4) *Sekuat-kuat kibau pagun kuat gajah.*
sekuat-kuat kerbau masih kuat gajah
'Sekuat-kuat kerbau masih kuat gajah.'
- (5) *Sejahhel-jahhel neun tuho latten meRittek anakno wawan.*
sejahat-jahat orang tua tentu ingin anaknya baik
'Sejahat-jahatnya orang tua tentu ingin anaknya baik'.

BAB IV

MORFOFONEMIK

Jika dua morfem berhubungan atau diucapkan yang satu sesudah yang lain, adakalanya terjadi perubahan pada fonem-fonem yang bersangkutan. Perubahan fonem itu dapat berupa penambahan, penggantian, atau penghilangan. Proses perubahan bentuk morfem karena pengaruh lingkungan yang dimasukinya dinamakan morfofonemik.

4.1 Morfofonemik Prefiks *pe-*

Prefiks *pe-* akan mengalami proses morfofonemik sebagai berikut.

- 1) Jika *pe-* dilihat pada kata yang berawal dengan fonem vokal /a/, /i/, /u/, /g/, atau /h/, bentuknya berubah menjadi *peng-*, seperti pada

<i>pe-</i> + <i>attak</i>	====>	<i>pengattak</i>	'pengantar'
<i>pe-</i> + <i>ajuk</i>	====>	<i>pengajuk</i>	'penjolak'
<i>pe-</i> + <i>iRing</i>	====>	<i>pengiRing</i>	'pengiring'
<i>pe-</i> + <i>itcir</i>	====>	<i>pengitcir</i>	'pengecer'
<i>pe-</i> + <i>ukir</i>	====>	<i>pengukir</i>	'pengukir'
<i>pe-</i> + <i>gattei</i>	====>	<i>penggattei</i>	'pengganti'
<i>pe-</i> + <i>galei</i>	====>	<i>penggalei</i>	'penggali'
<i>pe-</i> + <i>hawwak</i>	====>	<i>penghawwak</i>	'pengukus'
<i>pe-</i> + <i>hawwik</i>	====>	<i>penghawwik</i>	'pengungkit'

Perhatikan contoh berikut ini.

- (1) *Io jadei pengattak surat.*
ia jadi pengantar surat
'Ia menjadi pengantar surat.'
- (2) *Pengajuk buah rambutan di batang.*
penjolak buah rambutan di pohon
'Penjolak buah rambutan di pohon.'
- (3) *pengiring meRiyan*
pengiring pengantin lelaki
'Pengiring pengantin lelaki.'
- (4) *Duit ijo pegattei duitmen sai aRat.*
'uang ini uangmu yang hilang'
'Uang ini pengganti uangmu yang hilang.'
- (5) *Ragak pengalei sumuR.*
lelaki penggali sumur
'Lelaki penggali sumur.'
- (6) *Bubbai penghawwak mei ino lagei mengan.*
perempuan pengukus nasi itu sedang makan
'Perempuan pengukus nasi itu sedang makan.'
- (7) *Kayeu ijo penghawwik bateu balak inei.*
kayu ini untuk pengungkil batu besar itu
Kayu ini untuk pengungkit batu besar itu.'

- 2) Jika dilekatkan pada kata yang berawal dengan fonem /k/, prefiks *pe-* berubah menjadi *peng-* dan fonem /k/ pada awal kata itu pun luluh, seperti pada :

<i>pe- + kapur</i>	====>	<i>pengapur</i>	'pengapur'
<i>pe- + kasai</i>	====>	<i>pengasai</i>	'penggosok (kulit)'
<i>pe- + kaRau</i>	====>	<i>pengaRau</i>	'pengais'
<i>pe- + kawil</i>	====>	<i>pengawil</i>	'pengail'
<i>pe- + kikiR</i>	====>	<i>pengikiR</i>	'pengikir'

Perhatikan contohnya berikut ini.

- (1) *Pengapur kuto*
pengapur pagar
'Pengapur pagar.'

- (2) *Jukken pengasai ijo io ago mandei.*
berikan penggosok ini ia akan mandi
'Berikan penggosok (kulit) ini, ia akan mandi.'
- (3) *Kayeu pengaRau kupei sai tipeR.*
'kayu pengais kopi dijemur'
- (4) *pengawil buho*
pengail buaya
'Pengail buaya.'
- (5) *PengikiR pacul*
pengikir cangkul
'Pengikir cangkul.'

- 3) Jika *pe-* diletakkan pada kata yang berawal dengan fonem /b/, prefiks *pe-* berubah menjadi *pem-* dan fonem /b/ tidak luluh, seperti pada:

<i>pe- + buhung</i>	====>	<i>pembuhung</i>	'pembohong'
<i>pe- + baco</i>	====>	<i>pembaco</i>	'pembaca'
<i>pe- + balut</i>	====>	<i>pembalut</i>	'pembalut'
<i>pe- + batik</i>	====>	<i>pembatik</i>	'pembatik'

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Pembuhung ino akhirno ditakkap pelisei.*
pembohong itu akhirnya ditangkap polisi
'Pembohong itu akhirnya ditangkap polisi.'
- (2) *Pembaco Quran jinno sanak wawai lakeu.*
pembaca Quran tadi anak baik
'Pembaca Quran tadi anak baik.'
- (3) *Pembatik lagei ngebatik sinyang.*
pembatik sedang membatik sarung
'Pembatik sedang membatik sarung.'
- 4) Jika dilekatkan pada kata dasar yang berawal dengan fonem /p/, prefiks *pe-* berubah menjadi *pem-* dan fonem /p/, awal itu pun luluh, seperti pada

<i>pe- + pecut</i>	====>	<i>pemecut</i>	'pencambuk'
<i>pe- + puppen</i>	====>	<i>pemuppen</i>	'pembendung'

<i>pe- + pusek</i>	====>	<i>pemusek</i>	'penyuap'
<i>pe- + putil</i>	====>	<i>pemutil</i>	'pemetik'
<i>pe- + pikir</i>	====>	<i>pemikir</i>	'pemikir'

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Paman lagei guwai pemecut sapei.*
paman sedang buat pencambuk sapi
'Paman sedang membuat pencambuk sapi.'
- (2) *Sabah ijo banjir ulah pemuppen waino bedah.*
sawah ini banjir karena pembendung airnya jebol
'Sawah ini banjir karena pembendung airnya jebol.'
- (3) *pemusek upei*
penyuap bayi
'Penyuap bayi.'

5) Jika diletakkan pada kata yang berawal dengan fonem /d/, /t/, atau /j/, prefiks *pe-* tetap seperti pada

<i>pe- + dakwo</i>	====>	<i>pendakwo</i>	'pendakwa'
<i>pe- + dendem</i>	====>	<i>pedendem</i>	'pendendam'
<i>pe- + dekkei</i>	====>	<i>pedekkei</i>	'pendengki'
<i>pe- + dayung</i>	====>	<i>pedayung</i>	'pendayung'
<i>pe- + dawak</i>	====>	<i>pedawak</i>	'pembersih'

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Io sai jadei pendakwo, laen sai didakwo*
ia yang jadi pendakwa bukan yang didakwa
'Ia yang menjadi pendakwa, bukan yang didalam.'
- (2) *Atei-atei jamo jimo pendendem.*
hati-hati sama orang pendendam
'Berhati-hatilah dengan orang pendendam.'
- (3) *Jimo pendekkei mak ket puas atei.*
orang pendengki tidak pernah puas hati
'Orang pendengki tidak pernah merasa puas hati.'
- (4) *Minyak pendawak kaco.*
minyak pembersih kaca
'Minyak pembersih kaca.'

- (5) *Pekicik jarang jadei Rayo.*
penjudi jarang kaya
'Penjudi jarang yang menjadi kaya (karena berjudi).'
- (6) *Penjual Rukeu ino tebeng temen.*
penjual dulu itu jujur benar
'Penjual duku itu jujur benar.'
- (7) *Apo penjago sekolah ino?*
siapa penjaga sekolah itu
'Siapa penjaga sekolah itu?'
- (8) *penjaring punyeu.*
penjaring ikan
'Penjaring ikan.'
- (9) *penjagal sapei*
penjagal sapi
'Penjagal sapi.'
- 6) Jika dilekatkan pada kata yang berawal dengan fonem /t/, prefiks *pe-* berubah menjadi *pen-* dan fonem /t/ luluh.
- | | | | |
|---------------------------|-------|----------------|------------|
| <i>pe-</i> + <i>tulis</i> | ====> | <i>penulis</i> | 'penulis' |
| <i>pe-</i> + <i>tarei</i> | ====> | <i>penarei</i> | 'penari' |
| <i>pe-</i> + <i>taRik</i> | ====> | <i>penaRik</i> | 'penarik' |
| <i>Pe-</i> + <i>tuteu</i> | ====> | <i>penuteu</i> | 'penumbuk' |
| <i>pe-</i> + <i>tanem</i> | ====> | <i>penanem</i> | 'penanam' |
- (1) *penulis bukeu*
penulis buku
'penulis buku'
- (2) *penarei Lapping*
penari Lampung
'Penari Lampung.'
- (3) *penaRik bicak*
penarik beca
'Penarik beca.'
- (4) *penuten paRu*
penumbuk padi
'penumbuk padi'

- (5) *penanem tebuie*
 penanam tebu
 'penanam tebu'

- 7) Jika dilekatkan pada kata yang berawal dengan fonem /c/ atau /s/, prefiks *pe-* berubah menjadi *peny-* dan fonem /c/ atau/s/ luluh, seperti pada

<i>pe- + citcup</i>	====>	<i>penyitcup</i>	'penyungkup'
<i>pe- + cucuk</i>	====>	<i>penyucuk</i>	'penusuk'
<i>pe- + cukkil</i>	====>	<i>penyukkil</i>	'pencongkel'
<i>pe- + cambuk</i>	====>	<i>penyambuk</i>	'pencambuk'
<i>pe- + cabuk</i>	====>	<i>penyabuk</i>	'pencabut'
<i>pe- + siwo</i>	====>	<i>penyiwo</i>	'penyewa'
<i>pe- + sakik</i>	====>	<i>penyakik</i>	'yang menyakiti atau yang menyakitkan'
<i>pe- + seRuk</i>	====>	<i>penyeRuk</i>	'penjahit'
<i>pe- + sapih</i>	====>	<i>penyapih</i>	'pelerai'
<i>pe- + sadap</i>	====>	<i>penyadap</i>	'penyadap'

Lihat contohnya berikut ini.

- (1) *penyiccup petikun*
 penyungkup teko
 'Penyungkup teko.'
- (2) *pering penyucuk daging*
 bambu penusuk daging
 'Bambu penusuk daging.'
- (3) *besei penyukkil kelapa*
 besi pencungkil kelapa
 'Besi pencungkil kelapa.'
- (4) *Cambuk penyumbuk*
 cambuk pencambuk sapi
 'Cambuk pencambuk sapi.'
- (5) *Linggis penyabuk pakeu*
 linggis pencabut paku
 'Linggis pencabut paku.'

- (6) *Penyiwo nuo Amin kak pindah.*
penyewa rumah Amin sudah pindah
'Penyewa rumah Amin sudah pindah.'
- (7) *Tigeh tano penyakik bubbai ino lak kepandaian.*
'Hingga sekarang penyakit perempuan itu belum ketahuan.'
- (8) *Penyeghuk kawai tippik di pek.*
penjahit baju tinggal di tempat kami
'Penjahit baju tinggal di tempat kami.'
- (9) *penyapih pisau*
pelerai berkelahi
'Pelerai berkelahi.'
- (10) *Ulun penyadap karit*
orang penyadap karet
'Orang penyadap karet.'

- 8) Jika dilekatkan pada kata yang berawal dengan fonem /l/, /m/, /r/, /R/, atau /w/, prefiks *pe-* tetap *pe-*, seperti pada

<i>pe-</i> + <i>linggem</i>	====>	<i>pelinggem</i>	'perimbun'
<i>pe-</i> + <i>maling</i>	====>	<i>pemaling</i>	'pencuri'
<i>pe-</i> + <i>rusuh</i>	====>	<i>perusuh</i>	'perusuh'
<i>pe-</i> + <i>waras</i>	====>	<i>pewaras</i>	'penyembuh'

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Batang manggah ijo pakai pelinggem tengah taneh.*
pohon mangga ini untuk pelindung halaman
'Pohon mangga ini untuk pelindung halaman rumah.'
- (2) *Atei-atei, sanak ino pemaling.*
hati-hati anak itu pencuri
'Hati-hati, anak itu pencuri.'
- (3) *Perusuh ino kak ditinjau pelisei.*
perusuh itu sudah ditangkap polisi
'Perusuh itu telah ditangkap polisi.'
- (4) *Selaen ino, io peRabai.*
selain itu ia penakut
'Selain itu, ia penakut.'

(5) *Ubat pewartas haban.*

'Obat penyembuh yang sakit.'

- 9) Jika dilekatkan pada kata yang terdiri atas satu suku, prefiks *pe-* menjadi *penge-* dan fonem awal kata yang lekatinya tidak luluh, seperti

<i>pe- + bo</i>	====>	<i>pengebo</i>	'pembawa'
<i>pe- + juk</i>	====>	<i>pengejuk</i>	'pemberi'
<i>pe- + las</i>	====>	<i>pengelas</i>	'pengelas'
<i>pe- + lim</i>	====>	<i>pengelim</i>	'pengelem'
<i>pe- + cit</i>	====>	<i>pengecit</i>	'pengecat'

Lihat contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *pengebo beRito*
pembawa berita
'Pembawa berita.'
- (2) *Di jo, pengejuk jekat lebih nayah anjak penerimono.*
di sini, pemberi zakat lebih banyak dari penerimanya
'Di sini, pemberi zakat lebih banyak daripada penerimanya.'
- (3) *pengecet keket*
pengecat dinding
'Pengecat dinding.'
- (4) *pengelas besei*
pengelas besi
'Pengelas besi.'
- (5) *pengelim kertas*
pengelem kertas
'Pengelem kertas.'

4.2 Morfonemik Konfiks *per-...-an*

Proses morfonemik konfiks *per-...-an* terjadi pada kata yang diawali oleh fonem /r/, /R/, atau kata *ajar*. Jika dilekatkan pada kata yang berawal dengan fonem /r/ atau /R/, konfiks *per-...-an* menjadi *pe-...-an*. Jika dilekatkan pada kata *ajar* 'ajar', konfiks *per-...-an* menjadi *pel-...-an*.

Lihat contoh berikut

<i>runding</i>	+	<i>per-...-an</i>	====>	<i>perundingan</i>	‘perundingan’
<i>rato</i>	+	<i>per-...-an</i>	====>	<i>peratoan</i>	‘perataan’
<i>rattau</i>	+	<i>per-...-an</i>	====>	<i>perattauan</i>	‘perantauan’
<i>Raso</i>	+	<i>per-...-an</i>	====>	<i>peRasoan</i>	‘perasaan’
<i>Relem</i>	+	<i>per-...-an</i>	====>	<i>peReleman</i>	‘pendalaman’
<i>Redai</i>	+	<i>per-...-an</i>	====>	<i>peRedaian</i>	‘penjemuran’
<i>ajar</i>	+	<i>per-...-an</i>	====>	<i>pelajaran</i>	‘pelajaran’

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Tigeh tano perundingan ino lak ngemik esepgulan*
hingga kini perundingan itu belum ada simpulan
‘Hingga sekarang perundingan itu belum ada simpulan.’
- (2) *Peratoan taneh ijo merleuken duit nayah*
perataan tanah itu memerlukan uang banyak
‘Perataan tanah ini memerlukan biaya banyak.’
- (3) *URik di perattauan mak tunai, nayah tattangan.*
hidup di perantauan tidak mudah banyak tantangan
‘Hidup di perantauan tidak mudah, banyak tantangan.’
- (4) *PeRasoanno alus, tumai lunik aki.*
perasaannya halus mudah kecil hati
‘Perasaannya halus, mudah berkecil hati.’
- (5) *PeReleman siring ino dikerjoken jamo-jamo.*
pendalaman got itu dikerjakan sama-sama
‘Pendalaman got itu dikerjakan bersama-sama.’
- (6) *Kelak peRedaian kawai ino lunik bigo.*
tambang penjemuran baju itu kecil terlalu
‘Tambang penjemuran baju itu terlalu kecil.’

4.3 Morfonemik konfiks *ke-...-an*

Konfiks *ke-...-an* dilekatkan pada kata yang berawal dengan fonem *apa* pun tidak mengalami perubahan bentuk.

Lihat contoh berikut.

<i>banei</i>	+	<i>ke-...-an</i>	====>	<i>kebaneian</i>	‘keberaniaan’
--------------	---	------------------	-------	------------------	---------------

<i>wawai</i>	+ <i>ke-...-an</i>	====>	<i>kewawaian</i>	'kebaikan'
<i>gatel</i>	+ <i>ke-...-an</i>	====>	<i>kegatalan</i>	'kegatalan'
<i>jahhel</i>	+ <i>ke-...-an</i>	====>	<i>kejahhelan</i>	'kejahatan'
<i>pandai</i>	+ <i>ke-...-an</i>	====>	<i>kepandaian</i>	'ketahuan'

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Ingekken kewawaian ulun jamo Ram.*
ingat kebaikan orang pada kita
'Ingatkan kebaikan orang kepada kita.'
- (3) *Adik kegatalan ulah dipatuk seRem.*
adik kegatalan karena digigit semut
'Adik kegatalan karena digigit semut.'
- (4) *Dang ngingek-ingek kejahhelan ulun jamo Ram.*
jangan mengingat-ingat kejahatan orang sama kita
'Jangan mengingat-ingatkan kejahatan orang kepada kita.'
- (5) *Munnei-munnei lakeu jahhelno kepandaian.*
lama-lama laku buruknya kepandaian
'Lama-lama kelakuan buruknya ketahuan.'

4.4 Morfofonemik Prefiks *se-*

Prefiks *se-* diragkaikan dengan kata yang berawal dengan fonem *a* pun tidak mengalami perubahan bentuk. Lihat contoh berikut.

<i>se-</i>	+ <i>sikep</i>	====>	<i>sesikep</i>	'secantik'
<i>se-</i>	+ <i>nalem</i>	====>	<i>senalem</i>	'sepandai'
<i>se-</i>	+ <i>kuat</i>	====>	<i>kuat</i>	'sekuat'
<i>se-</i>	+ <i>bangik</i>	====>	<i>sebangik</i>	'seenak'
<i>se-</i>	+ <i>sakik</i>	====>	<i>sesakik</i>	'sesakit'

Perhatikan contoh pemakaian berikut ini.

- (1) *Mulei ino sesikep induino.*
gadis itu secantik ibunya
'Gadis itu secantik ibunya.'
- (2) *Sanak ijo senalem bapakno.*
anak itu berbicara seluwes bapaknya
'Anak itu berbicara seluwes ayahnya.'

- (3) *Sekuat-kuat kibau mak sekuat gajah.*
sekuat kuat kerbau tidak sekuat gajah
'Sekuak-kuat kerbau tidak sekuat gajah.'
- (4) *Sebangik-bangik jamo ulun, mak sebangik jaino mak-bupak.*
seenak enak sama orang tidak seenak sama ibu bapak
'Seenak-enak dengan orang, tidak seenak dengan orang tua.'
- (5) *Sesakik-sakik dipikken tenadai, mak sesakik dipikken mak matei.*
sesakit sakit ditinggalkan kekasih tidak sesakit ditinggalkan ibu mati
'Sesakit-sakit ditinggalkan kekasih, tidak sesakit ditinggalkan ibu meninggal.'

4.5 Morfofonemik Sufiks *-an*

Ditambahkan dengan bentuk dasar apa pun, sufiks *-an* tidak mengalami perubahan lihat contoh berikut

<i>guwai</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>guwaian</i>	'buatan'
<i>kirim</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>kiriman</i>	'kiriman'
<i>lapah</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>lapahan</i>	'perjalanan'
<i>isik</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>isikan</i>	'peliharaan'
<i>gulai</i>	+ <i>-an</i>	====>	<i>gulaian</i>	'sayuran'

Perhatikan pemakaiannya di bawah ini.

- (1) *Lemarei ijo guwaian Amir.*
lemari itu buatan Amir
'Lemari ini buatan Amir.'
- (2) *Lapahan uRik mak selamono ballas.*
perjalanan hidup tidak selamanya lancar
'Perjalanan hidup tidak selamanya lancar.'
- (3) *Surat kirimana nakno*
surat kiriman anaknya
'Surat kiriman anaknya.'
- (4) *Amir nayah isikan.*
'Amir banyak (binatang) piaraan.'
- (5) *Io adek kebun nyesak gulaian.*
ia ke kebun mencari sayuran'
'Ia ke kebun mencari sayuran.'

BAB V

MAKNA NOMINA DAN ADJEKTIVA

5.1 Makna Nomina

5.1.1 *Nomina Berafiks peng-*

Nomina berafiks *peng-* adalah sebagai berikut.

- 1) 'Orang yang melakukan apa yang tersebut pada kata dasar atau alat untuk melakukan apa yang tersebut pada kata dasar'. Perhatikan contoh berikut

<i>pengalei</i> 'penggali';	'orang yang menggali' 'alat untuk menggali'
<i>penuwaR</i> 'penebang';	'orang yang menebang' 'alat untuk menebang'
<i>penetek</i> 'pemotong';	'orang yang memotong' 'alat untuk memotong'
<i>penaRik</i> 'penarik';	'orang yang menarik'; 'alat untuk menarik'
<i>penyeRuk</i> 'penjahit';	'orang yang menjahit' 'alat untuk menjahit'

Perhatikan contoh berikut.

- (1a) *Pengalei sumuR*
penggali sumur
'Penggali sumur.'

(1b) *Linggis pengalei tanah*

linggis penggali tanah

'Linggis penggali tanah'

(2a) *penewaR batang manggah*

penebang batang mangga

'Penebang pohon mangga.'

(2b) *kapak penuwaR batang manggah*

kampak penebang mangga

'Kapak penebang pohon mangga.'

(3a) *ragah penetek perang*

lelaki pemotong bambu

'Lelaki pemotong bambu.'

(3b) *CuRik penetek pering*

golok pemotong bambu

'Golok pemotong bambu.'

(4a) *ragah penaRik becak*

lelaki penarik becak

'Lelaki penarik becak.'

(4b) *rattai penaRik becak*

rantai penarik becak

'Rantai penarik becak.'

Makna prefiks *peng-* pada contoh (a) di atas menunjukkan makna 'orang yang meng-...', tetapi pada contoh (b) menunjukkan makna 'alat untuk meng-...'.

2) Bermakna 'orang yang bersifat... atau orang yang mudah menjadi...'

Contoh:

pemarah 'pemarah; orang yang mudah marah'

pelupo 'pelupa; orang yang mudah lupa'

pemiwang 'penangis; orang yang mudah nangis'

pemaleu 'pemalu; orang yang bersifat malu'

pemales 'pemalas; orang yang bersifat malas'

Contoh dalam kalimat.

- (1) *Dang jadei jimo pemaarah, naen geluk tuho.*
'Jangan menjadi orang pemaarah, nanti cepat tua.'
- (2) *Datuk mak dapek jadei sassei, io kak pelupo.*
'Kakek tidak dapat menjadi saksi, ia telah pelupa.'
- (3) *Dang ngasikken sanak ino, io pemiwang.*
'Jangan mengganggu anak itu, ia penangis.'
- (4) *Iduh ulah nyo, Dewi pemaleu temen.*
'Entah mengapa, Dewi pemalu sekali.'
- (5) *Dang jadei jimo pemales, naen uRikmeu susah.*
'Jangan menjadi orang pemalas, nanti hidupmu susah.'

5.1.2 Nomina Berafiks *-en-*

Makna yang dikandung oleh nomina berafiks *-en-* adalah 'hasil *me-...*' atau 'yang di-...'.
 Contoh:

<i>tenuwagh</i>	'hasil menebang';	'tebangan';	'yang ditebang'
<i>tenawai</i>	'hasil mengajar';	'ajaran';	'yang diajarkan'
<i>tenunggo</i>	'hasil menemukan';	'temuan';	'yang ditemukan'
<i>tenimbo</i>	'hasil menimba';	'timbaan';	'yang ditimba'
<i>tenanem</i>	'hasil menanam';	'tanaman';	'yang ditanam'

Contoh dalam kalimat

- (1) *Pering kuto ino tenuwagh Sudin*
bambu pagar itu hasil tebangan Sudin
'Bambu pagar itu hasil Sudin menebang.'
- (2) *Mak ngemik tenawai sai wawai di anakno.*
tidak ada ajaran yg baik di anaknya
'Tidak ada ajaran yang baik kepada anaknya.'
- (3) *Mak makko tenunggo sai wawai.*
tidak memiliki temuan yang baik
'Tidak temuan (pikiran) yang baik.'
- (4) *Manggah tenanemno kak buah.*
mangga tanamannya sudah buah
'Pohon mangga yang ditanamnya sudah berbuah.'

5.1.3 Nomina Berafiks *-an*

Makna yang dikandung oleh nomina berafiks *-an* adalah sebagai berikut.

1) Menyatakan 'tempat ber-...' seperti pada

<i>kubangan</i>	'tempat berkubang;	<i>kubangan</i>
<i>kubukan</i>	'tempat mencuci tangan;	<i>kobokan</i>
<i>pegungan</i>	'tempat berpegang;	<i>pegangan</i>
<i>ideran</i>	'tempat bermain'	
<i>gattungan</i>	'tempat ber (meng-)gantung;	<i>gantungan</i>

Perhatikan

(1) *Kubangan kibau ino nayah gelau.*

kubangan kerbau itu banyak lintah

'Kubangan kerbau itu banyak lintah.'

(2) *kubukan takeu nginyau pungeu.*

'Kobokan untuk mencuci tangan'

(3) *URik mak ngemik pegungan.*

hidup tdk punya pegangan

'Hidup tidak mempunyai pegangan.'

(4) *Ideran di anek ikam mak nayah.*

tempat bermain di desa kami tidak banyak

'Tempat bermain di desa kami tidak banyak'

(5) *Gattungan kawai ino kak pateh*

gantungan baju itu sudah patah

'Gantungan baju itu sudah patah.'

2) Menyatakan 'waktu yang berkala' seperti pada

jaman 'setiap sejam', *areian* 'setiap sehari'

minggeuan 'setiap seminggu', *bulanan* 'setiap sebulan' dan

tahhunan 'setiap setahun'

Perhatikan contoh berikut

(1) *Siwo mubil ino dirikin jaman.*

sewa mobil itu dihitung per jam

'Sewa mobil itu dihitung per jam.'

- (2) *Gajihno dibayar arian.*
‘Gajinya dibayar setiap hari.’
- (3) *Gajih mingguan*
gaji dibayar mingguan
‘Gaji dibayar setiap minggu.’
- (4) *siwo tahhunun*
sewa tahhunun
‘Sewa tahunan.’
- 3) Hasil tindakan yang dinyatakan oleh verba atau yang di-...’

Contoh

<i>taneman</i>	‘tanaman’; ‘hasil menanam’; ‘yang ditanam’
<i>paculan</i>	‘cangkulan’; ‘hasil mencangkul’; ‘yang dicangkul’
<i>kiriman</i>	‘kiriman’; ‘hasil mengirim’; ‘yang dikirim’
<i>puppehan</i>	‘cuci’; ‘hasil mencuci’; ‘yang dicuci’
<i>lukisan</i>	‘lukisan’; ‘hasil melukis’; ‘yang dilukis’

Contoh dalam kalimat.

- (1a) *Kikim taneman*
singkong tanemannya
‘Singkong tanemannya.’
- (1b) *Taneman umei Ruyang-Ruyang.*
tanaman ibu subur subur
‘Tanaman ibu subur-subur’
- (2a) *Paculan kak dapek ditanemei.*
‘paculan telah dapat ditanami’
- (2b) *(Taneh) paculanno ino tanehkeu.*
tanah paculannya itu tanahku
‘yang dicangkulnya itu tanah saya.’
- (3a) *Bukeu ino kiriman Dewi*
buku itu kiriman Dewi
‘Buku itu kiriman Dewi.’
- (3b) *Kirimanno lak tigh.*
kirimannya belum sampai
‘Kirimannya belum sampai.’

- (4a) *Puppehano mak dawak*
cuciannya tidak bersih
'Cuciannya tidak bersih.'
- (4b) *Puppehanno nayah temen*
cuciannya banyak benar
'Cuciannya banyak benar.'
- (5a) *Lukisan adik wawai temen.*
lukisan adik bagus benar
'Lukisan adi bagus sekali.'
- (5b) *Lukisan adik upo temen-temen uRik.*
lukisan adik seperti benar-benar hidup
'Lukisan adik seperti benar-benar hidup.'

5.1.4 *Nomina Berkonfiks ke-...-an*

Makna yang dikandung oleh nomina berkonfiks ke-...-an sebagai berikut.

- 1) Menyatakan makna 'terlalu'; 'terlampau', seperti pada

<i>kelunikan</i>	'terlampau kecil'
<i>keRisekan</i>	'terlampau sering'
<i>kejarangan</i>	'terlampau jarang'
<i>kesemekan</i>	'terlampau sempit (tentang tempat yang dipenuhi sesuatu dsb)'
<i>kegelukan</i>	'terlampau cepat'

Contoh dalam kalimat

- (1) *sepatu ino kelunikan*
sepatu itu kekecilan
'Sepatu itu kekecilan.'
- (2) *Ulah keRisekan maRing, io jadei Rayang*
karena kesenangan sakit ia jadi kurus
'Karena terlampau sering sakit, ia menjadi kurus.'
- (3) *Io kikim kejarangan*
menanam singkong kejarangan
'Menanam singkong terlalu jarang.'

- (4) *Kawai ijo kesemekken di nyak.*
baju ini kesempitan di saya
'Baju ini kesempitan untuk saya.'
- (5) *Ram megeR kegelukan*
kita datang kecepatan
'Kita datang terlampau cepat.'

2) Menyatakan 'tempat', seperti pada

<i>kelurahan</i>	'kelurahan',	'tempat lurah'
<i>kecamatan</i>	'kecamatan',	'tempat camat'
<i>kegubernuran</i>	'kegubernuran',	'tempat gubernur'
<i>kementereian</i>	'kementerian',	'tempat menteri'
<i>kedutoan</i>	'kedutaan',	'tempat duta'

Perhatikan contohnya dalam kalimat

- (1) *Kemaman lagei adek kelurahan.*
Paman sedang ke kelurahan
'Paman sedang ke kelurahan.'
- (2) *Io lapah jamo anna adek kecamatan.*
ia pergi sama anna ke kecamatan
'Ia pergi bersama Anna ke kecamatan.'
- (3) *Berubbei tian lapah arung kegubernuran.*
kemarin mereka pergi ke kegubernuran
'Kemarin mereka pergi ke kegubernuran.'
- (4) *Ayah bekerjo di kementerian agama.*
ayah bekerja di kementerian agama
'Ayah bekerja di kementerian agama.'
- (5) *Kantor Kedutaan Belanda.*
'kantor kedutaan'
'Kantor kedutaan Belanda.'

3) Menyatakan 'mempunyai ciri atau sifat seperti dinyatakan oleh kata dasar' seperti pada

<i>kewawaian</i>	'kebaikan',	<i>kejahhelan</i>	'kejahatan'
<i>kemalesan</i>	'kemalasan',	<i>kebanian</i>	'keberanian' dan
<i>kenyuwehan</i>	'kebencian'.		

Contoh dalam kalimat

- (1) *Dang ngingek kawawaian Ram jamo ulun.*
jangan mengingat kebaikan kita sama orang
'Janganmengingat kebaikan kita kepada orang lain.'
- (2) *Ingekken io supayo dang telat.*
ingatkan ia agar tidak terlambat
'Ingatkan ia agar tidak terlambat.'
- (3) *Kemalesan pakkal kemelaratan.*
kemalasan pangkal kemelaratan
'Kemalasan pangkal kemelaratan.'
- (4) *URik tebeng merlukan keberanian.*
hidup harus memerlukan keberanian
'Hidup jujur memerlukan keberanian.'
- (5) *Lakeumeu nimbulken kenyuwehan*
lakumu menimbulkan kebencian
'Kelakuanmu menimbulkan kebencian.'

5.1.5 Nomina Berkonfiks *pe-...an*

Makna yang dikandung oleh nomina berkonfiks *pe-...-an* adalah 'perbuatan atau proses...'

Contoh:

<i>pemeriksaan</i>	'pemeriksaan'; 'perbuatan atau proses memeriksa'
<i>penghargaan</i>	'penghargaan'; 'perbuatan atau proses menghargai'
<i>penelitian</i>	'penelitian'; 'perbuatan atau proses meneliti'
<i>pemindahan</i>	'pemindahan'; 'perbuatan atau proses memindahkan'
<i>pedaftaran</i>	'pendaftaran'; 'perbuatan atau proses mendaftar'

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut

- (1) *Tano Risek ngemik pemeriksoan senato.*
sekarang sering ada pemeriksaan senjata
'Sekarang sering ada pemeriksaan senjata.'
- (2) *Penghegoan pemerintah diterimono jinno.*
penghargaan pemerintah diterimanya tadi
'Penghargaan pemerintah diterimanya tadi.'

- (3) *Kebeneran pekaro ino merluken penelitian.*
kebenaran perkara itu memerlukan penelitian
'Kebenaran perkara itu memerlukan penelitian.'
- (4) *Pemindahan ulun sai kebanjiran ino lak Radeu.*
pemindahan orang yang kebanjiran itu belum selesai
'Pemindahan orang yang kebanjiran itu belum selesai.'
- (5) *Pendaptaran calon murid bereu kak muloei.*
pendaftaran calon murid baru itu sudah mulai
'Pendaftaran calon mahasiswa baru telah dimulai.'

5.1.6 *Nomina Berkonfiks per-...-an*

Makna yang dikandung oleh nomina berkonfiks *per-...-an* adalah 'hal atau keadaan *ber-... atau 'memper-...'*, seperti pada

<i>perlawanan</i>	'perlawanan';	'hal berlawanan/memperlawanan'
<i>persetujuan</i>	'persetujuan';	'hal bersetuju/mempersetujukan'
<i>perundingan</i>	'perundingan';	'hal berunding/memperundingkan'
<i>peritungan</i>	'perhitungan';	'hal berhitung/memperhitungkan'
<i>perbidoan</i>	'perbedaan';	'hal berbeda/memperbedakan'

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Di lem pertandingan ino musuh kurang ngelawan.*
di dalam pertandingan itu musuh kurang melawan
'Di dalam pertandingan itu, musuh kurang melawan.'
- (2) *Mak makko persetujuan anjak pihak sai jual.*
tidak ada persetujuan dari pihak yang jual
'Tidak ada persetujuan dari pihak penjual.'
- (3) *Masalah ijo diulehken adek asil perundingan.*
masalah ini dikembangkan ke hasil perundingan
'Masalah ini dikembalikan ke hasil perundingan.'
- (4) *Hasil peritungan ino mak tepat.*
hasil perhitungan itu tidak tepat
'Hasil perhitungan itu tidak tepat.'
- (5) *Wat perbidoan pendapat di antaro Ram.*
ada perbedaan pendapat di antara kita
'Ada perbedaan pendapat di antara kita.'

5.1.7 Nomina dengan Reduplikasi

Makna reduplikasi nomina adalah sebagai berikut.

1) Menyatakan ‘banyak’ seperti pada

<i>mulei-mulei</i>	‘gadis-gadis’;	‘banyak gadis’
<i>nuwo-nuwo</i>	‘rumah-rumah’;	‘banyak rumah’
<i>putik-putik</i>	‘burung-burung’;	‘banyak burung’
<i>mubil-mubil</i>	‘mobil-mobil’;	‘banyak mobil’
<i>sabah-sabah</i>	‘sawah-sawah’;	‘banyak sawah’

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Mulei-mulei mindahkan barang sai kebanjiran.*
gadis-gadis memindahkan barang yg kebanjiran
‘Gadis-gadis memindahkan barang yang kebanjiran.’
- (2) *Ulah banjir nuo-nuo terendam wai.*
karena kebanjiran rumah-rumah terendam air
‘Karena banjir rumah-rumah terendam air’
- (3) *Putik-putik melinggep di unggak batang paRei*
burung-burung hinggap di atas pohon padi
‘Burung-burung hinggap di atas pohon padi.’
- (4) *Mubil-mubil sai terendam banjir cumo kenahan pakkulno.*
mobil-mobil yg terendam banjir hanya tampak atapnya
‘Mobil-mobil yang terendam banjir hanya kelihatan atapnya.’
- (5) *Sabah-sabah cadang diterajang wai.*
sawah-sawah rusak diterjang air
‘Sawah-sawah rusak semua diterjang air.’

2) Menyatakan ‘mirip’ atau ‘menyerupai’, seperti pada

<i>kasanak-sanakan</i>	‘kekanak-kanakan’; ‘mirip/menyerupai kanak-kanak’
<i>kekuning-kuningan</i>	‘kekuning-kuningan’; ‘mirip/menyerupai kuning’
<i>jimo-jimoan</i>	‘orang-orangan’; ‘mirip/menyerupai orang’
<i>manuk-manukan</i>	‘ayam-ayaman’; ‘mirip/menyerupai ayam’
<i>kudo-kudoan</i>	‘kuda-kudaan’; ‘mirip/menyerupai kuda’

Perhatikan contohnya dalam kalimat berikut

- (1) *Najin io kak balak, lakeuno pagum kesanak-sanakan*
walau ia sudah besar kelakuannya masih kekanak-kanakan
'Walaupun ia sudah besar, kelakuannya masih kekanak-kanakan.'
- (2) *Warnone kekuning-kuningan gegeh emas.*
warnanya kekuning-kuningan seperti emas
'Warnanya kekuning-kuningan seperti emas.'
- (3) *Jimo-jimoan di pasang di sabah pakai ngeRabaiei putik.*
orang-orangan di pasang di sawah untuk menakuti burung
'Orang-orangan di pasang di sawah untuk menakuti burung.'
- (4) *Manuk-manukan anyak taneh.*
burung-burung dari tanah
'Burung-burung dari tanah.'

- 3) Menyatakan 'bermacam-macam' atau 'keanekaan' seperti pada
- | | |
|------------------------|--|
| <i>bateu-bateuan</i> | 'batu-batuan'; 'bermacam-macam batu' |
| <i>bulung-bulungan</i> | 'daun-daunan'; 'bermacam-macam daun' |
| <i>bijei-bijeian</i> | 'biji-bijian'; 'bermacam-macam biji' |
| <i>tetuwahan</i> | 'tumbuh-tumbuhan'; 'bermacam-macam tumbuhan' |
| <i>lentalapan</i> | 'lalap-lalapan'; 'bermacam-macam lalap' |

Perhatikan contoh pemakaiannya pada contoh berikut

- (1) *Di gunung ino telunggeu bateu-bateuan*
di gunung itu tertumpuk batu-batuan
'Di gunung itu tertumpuk batu-batuan.'
- (2) *Bulung-bulungan guwaigulaien.*
daun-daunan buat sayuran
'Daun-daunan untuk sayuran.'
- (3) *Putik iling mengan bijei-bijeian.*
burung suka makan biji-bijian
'Burung suka makan biji-bijian.'
- (4) *Di las nayah tetawahan guwai ubat.*
di hutan banyak tumbuhan obat
'Di hutan banyak tumbuh-tumbuhan untuk obat.'

- (5) *Tian arung kebun nyesak lalalapan.*
 mereka ke kebun mencari lalap-lalap
 ‘Mereka ke kebun mencari lalap’

5.2 Makna Adjektiva

5.2.1 Adjektiva Berafiks se-

Adjektiva berafiks *se-* bermakna ‘sama’ seperti pada

<i>sesikep</i>	‘secantik;	sama cantik’
<i>setitjang</i>	‘sepanjang;	sama panjang’
<i>sebalak</i>	‘sebesar;	sama besar’
<i>sepeghes</i>	‘sepedas;	sama pedas’
<i>semahhal</i>	‘semahal;	sama mahal’

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *sesikep induino*
secantik ibunya
‘Secantik ibunya.’
- (2) *setitjang Ranglayo*
sepanjang jalan raya
‘Sepanjang jalan raya.’
- (3) *sebalak pahho*
sebesar paha
‘Sebesar paha.’
- (4) *sepeRes cabik*
sepedas cabai
‘Sepedas cabai.’
- (5) *semahhal emas*
semahal emas
‘Semahal emas.’

5.2.2 Adjektiva dengan Reduplikasi

Reduplikasi adjektiva mengandung makna sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ‘ketaktunggalan’;
 Contoh:
tunai-tunai ‘mudah-mudah’

<i>murah-murah</i>	‘murah-murah’
<i>balak-balak</i>	‘besar-besar’
<i>wawai-wawai</i>	‘bagus-bagus’
<i>Ruyang-Ruyang</i>	‘subur-subur’

Contoh dalam kalimat.

- (1) *Sual ujian jinno tunai-tunai.*
‘Soal ujian tadi mudah-mudah.’
 - (2) *Igo barang di nei murah-murah.*
‘Harga barang di sana mudah-murah.’
 - (3) *Buah kelapa ino balak-balak*
buah kelapa besar-besar
‘Buah kelapa itu besar-besar.’
 - (4) *Lukisan sai dibeleino wawai-wawai.*
lukisan yang dibelinya bagus-bagus
‘Lukisan yang dibellinya bagus-bagus.’
 - (5) *Taneman di jo Ruyang-Ruyang*
tanaman sini subur-subur
‘Tanaman di sini subur-subur!’
- 2) Menyatakan ‘intensitas (penguatan makna)’ seperti

<i>geluk-geluk</i>	‘cepat-cepat’
<i>alun-alun</i>	‘lambat-lambat’
<i>cutik-cutik</i>	‘sedikit-sedikit’
<i>tukuk-tukuk</i>	‘pagi-pagi’
<i>ReRek-ReRek</i>	‘erat-erat’

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Io lapah geluk-geluk ulah Rabai kebingeian*
ia pergi cepat-cepat karena takut kemalaman
‘Ia berjalan cepat-cepat karena takut kemalaman.’
- (2) *Girit adikmeu alun-alun dang geluk bigo.*
tuntun adikmu lambat-lambat jangan cepat terlalu
‘Tuntun adikmu lambat-lambat, jangan terlampau cepat.’
- (3) *Pusek io cutik-cutik*
suapi ia sedikit-sedikit
‘Suapi ia sedikit-sedikit.’

- (4) *Tukuk-tukuk ayah kak lapah arung kattur.*
pagi-pagi ayah sudah pergi ke kantor
'Pagi-pagi ayah telah pergi ke kantor.'
- (5) *Ikek ReRek ReRek*
ikat erat-erat
'Ikat erat-erat.'

3) Menyatakan 'agak' seperti pada

- maleu-maleu* 'malu-malu'
Rabai-Rabai 'takut-takut'
rageu-rageu 'ragu-ragu'

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Io pattun maleu-maleu.*
ia nyanyi malu-malu
'Ia bernyanyi dengan malu-malu.'
- (2) *Io Rabai-Rabai bebalah jamo metuhono*
ia takut takut berbicara sama mertuanya
'Ia takut-takut berbicara dengan mertuanya.'
- (3) *Io ragen-rogen natteuken pilihan.*
ia ragu-ragu menentukan pilihan
'Ia ragu-ragu menentukan pilihan.'

4) Menyatakan 'meskipun' seperti

- sikep-sikep* 'cantik-cantik'
lunik-lunik 'kecil-kecil'
panas-panas 'panas-panas'
siwek-siwek 'sibuk-sibuk'
mahhal-mahhal 'mahal-mahal'

Perhatikan contoh pemakaiannya berikut ini.

- (1) *Sikep-sikep mulei ino tukang maling.*
cantik-cantik gadis itu tukang maling
'Cantik-cantik gadis itu pencuri.' ==> 'Meskipun cantik,
gadis itu pencuri.'

- (2) *Lunik-lunik pagun diakukno.*
 kecil-kecil masih diambil
 ‘Kecil-kecil masih diambil.’ ==> ‘Meskipun kecil, masih diambilnya.’
- (3) *Panas-panas io pagun macul.*
 panas-panas ia masih mencangkul
 ‘Panas-panas ia masih mencangkul.’ ==> ‘Meskipun panas, ia masih mencangkul.’
- (4) *Siwek-siwekno rasan ino pagun dikerjokenno*
 sibuk-sibuknya ternyata pekerjaan itu masih dikerjakannya
 ==> ‘Meskipun sibuk, pekerjaan itu dikerjakannya.’
- (5) *Mahal-mahal kawai ino dibebeino.*
 mahal-mahal kain itu dibelinya
 ‘Mahal-mahal baju itu dibelinya.’ ==> ‘Meskipun mahal, baju itu dibelinya.’

BAB VI SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa proses morfologi bahasa Lampung dialek Abung berupa afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (perulangan), dan pemajemukan. Ditinjau dari bentuknya, baik nomina maupun adjektiva bahasa Lampung dialek Abung dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni nomina atau adjektiva asal dan nomina atau adjektiva bentukan. Nomina atau adjektiva asal berbentuk monomorfemik, sedangkan nomina atau adjektiva bentukan berbentuk polimorfemik.

Secara morfologis, nomina bahasa Lampung dialek Abung ditandai oleh prefiks *pe-* (dengan alomorfnya *pem-*, *pen-*, *peny-*, *peng-*, dan *penge-*) atau *ke-*, infiks *-en-*, sufiks *-an*. atau konfiks *ke-...-an*, *pe-...-an*, *per-...-an*. Adjektiva ditandai oleh prefiks *se-*.

Dari segi sintaksis, nomina mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. (1) Dalam kalimat yang berpredikat verba, nomina dapat menduduki fungsi subjek, objek, atau keterangan. (2) Nomina dapat diperluas dengan adjektiva, baik tidak didahului maupun dengan didahului oleh kata *sai* 'yang'. (3) Nomina tidak dapat diingkari dengan kata *makwat* 'tidak' atau *mak* 'tak', tetapi dapat diingkari oleh *layen* 'bukan'.

Ciri sintaksis adjektiva adalah (1) dapat menduduki fungsi predikat dalam klausa nominal, (2) dapat diberi keterangan *temen*

'sekali', (3) dapat diingkari dengan *mak* 'tak', (4) dapat diberi keterangan pembanding, seperti *lebih* 'lebih', *kurang* 'kurang', atau *paling* 'paling', (5) dapat diikuti oleh morfem terikat *bigu* 'terlalu', dan (6) dapat didahului oleh kata *matei* 'alangkah' atau *keseR* 'semakin'.

Proses morfofonemik terjadi pada pembentukan kata dengan afiks *peng-* (ataupun *peng-...-an*) dan *per-...-an*. Dalam proses morfofonemiknya, *pe-* berubah menjadi *peng-*, *pem-*, *pen-*, *peny-*, *pe-*, atau *penge-*, sedangkan *per-...-an* berubah menjadi *pe-...-an* atau *pel-...-an*.

Pemajemukan nomina dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni pemajemukan yang berasal dari (1) morfem bebas dan morfem bebas, seperti *titjang pungeu* 'panjang tangan', *jimo lunak* 'orang kecil', dan *balak umung* 'besar bual', (2) morfem bebas dan morfem terikat, contohnya *kerabang cukkang* 'barang anyaman', *biyo berano* 'bermacam-macam perabotan rumah tangga' dan (3) morfem terikat dan morfem terikat, contohnya *dayo pikir* 'daya pikir', unggah-ungguh 'keluh kesah', Ranak-Ruttung 'barang ayaman'.

Pemajemukan adjektiva dapat dibedakan menjadi empat macam, yakni pemajemukan yang berasal dari (1) morfem bebas dan morfem bebas, contohnya *wawai jahhel* 'baik buruk', *tuho nguRo* 'tua muda', dan *lunik atei* 'kecil hati', (2) morfem bebas dan morfem terikat, contohnya *luttam kelayam* 'hingar bingar', *aReng kiseng* 'hitam pekat', dan *hanning keces* 'sunyi senyap', (3) morfem terikat dan morfem bebas, contohnya *unjuk atei* 'gembira'.

Reduplikasi nomina dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni (1) reduplikasi atas suku kata awal, contohnya *bebuahan* 'buah-buahan', *gegulaian* 'sayur-sayuran', dan *lentalapan* 'lalap-lalapan', (2) reduplikasi utuh, contohnya *kawai-kawai* 'baju-baju', *pelatih-pelatih* 'pelatih-pelatih', dan *kejadeian-kejadeian* 'kejadian-kejadian' dan (3) reduplikasi berafiks, contohnya *bijei-bijeian* 'biji-bijian', *jimo-jimoan* 'orang-orangan', dan *kesanak-sanakan* 'kekanak-kanakan'.

Reduplikasi adjektiva dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni (1) reduplikasi atas seluruh bentuk dasar (reduplikasi utuh), contohnya *lukek-lukek* 'pelit-pelit', *alun-alun* 'lambat-lambat', dan *cutik-cutik* 'sedikit-sedikit' dan (2) reduplikasi berafiks. Afiks yang dapat digunakan dalam reduplikasi adjektiva bahasa lampung dialek Abung hanya prefiks *se-*. Contoh *sejawah-jawah* 'sejauh-jauh', *semeteR-meteR* 'semanis-manis', dan *sengisen-ngisen* 'sedingin-dingin'.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, *et al.* 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ali, Lukman *et al* 1991 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Junaiyah H.M. *et al.* 1985. *Kamus Lampung-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Junaiyah H.M. 1993. “*Pronomina Dialek Lampung Abung*” Tesis S2 Program Linguistik, Program Paka Sarjana, Universitas Indonesia (Belum diterbitkan).
- Junaiyah H.M. 1996. “*Bentuk, Fungsi, dan Makna Imbuhan Bahasa Lampung*” (Naskah belum diterbitkan).
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Rusyana, Yus dan Samsuri (Editor). 1976. *Pedoman penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa.
- Ramlan, M. 1983. *Morfologi*. Yogyakarta: Karyono.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, J. W. M. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yasin, Sulchan. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.

REKAMAN DATA

**NOMINA DAN ADJEKTIVA
BAHASA LAMPUNG DIALEK ABUNG**

*A. Nomina**Pronomina Persona*

<i>ikam</i>	‘saya’
<i>nyak</i>	‘saya’
<i>io</i>	‘ia; dia’
<i>beliau(an)</i>	‘beliau’
<i>metei</i>	‘kalian’
<i>nikeu</i>	‘kamu’
<i>puskam</i>	‘Anda’
<i>ikam</i>	‘kami’
<i>Ram</i>	‘kita’
<i>tian</i>	‘mereka’

Pronomina Demonstratif

<i>ijo</i>	‘ini’
<i>ino</i>	‘itu’
<i>inei</i>	‘itu’

Pronomina Ihwal

Penajo	‘begini’
Penano	‘begitu’
Penanei	‘begitu’

Pronomina Interogatif

<i>bak</i>	'mengapa'
<i>gegeh kedo</i>	'bagaimana; sepertiapa'
<i>akkun kedo</i>	'bilamana; kapan'
<i>kapan</i>	'kapan'
<i>kedo</i>	'mana'
<i>nyo</i>	'apa'
<i>piRo</i>	'berapa'
<i>sapo</i>	'siapa'

Kata Penyapa

<i>ambai</i>	'nenek'
<i>nyaik</i>	'nenek'
<i>sitei</i>	'nenek'
<i>sidei</i>	'kakek'
<i>datuk</i>	'kakek'
<i>yayik</i>	'kakek'
<i>ibeu</i>	'ibu'
<i>mak</i>	'ibu'
<i>umei</i>	'ibu'
<i>ina</i>	'ibu'
<i>bunda</i>	'ibu'
<i>adin</i>	'kakak' (perempuan ataupun lelaki)
<i>ateu</i>	'kakak' (perempuan ataupun lelaki)
<i>batin</i>	'kakak' (perempuan ataupun lelaki)
<i>kiai</i>	'kakak' (perempuan ataupun lelaki)
<i>kanjeng</i>	'kakak' (perempuan ataupun lelaki)
<i>daing</i>	'kakak' (perempuan ataupun lelaki)
<i>minak</i>	'kakak' (perempuan ataupun lelaki)
<i>setitah</i>	'kakak' (perempuan)
<i>gustei</i>	'kakak' (perempuan)
<i>uhti</i>	'kakak' (perempuan)
<i>sus</i>	'kakak' (perempuan)
<i>uhta</i>	'kakak' (perempuan)
<i>abah</i>	'ayah'

<i>abati</i>	‘ayah’
<i>abi</i>	‘ayah’
<i>ayah</i>	‘ayah’
<i>bapak</i>	‘ayah’
<i>bak</i>	‘ayah’
<i>paman</i>	‘paman’ (adik ayah)
<i>pak ngah</i>	‘pak tengah’; ‘paman’ (adik ayah)
<i>pak cik</i>	‘pak kecil’; ‘paman’ (adik ayah)
<i>pak su</i>	‘pak bungsu’; ‘paman’ (adik ayah)
<i>minan</i>	‘bibi’; ‘tante’; (adik ayah/adik ibu)
<i>mak ngah</i>	‘emak tengah’; ‘bibi’; ‘tante’; (adik ayah/adik ibu)
<i>mak cik</i>	‘emak kecil’; ‘bibi’; ‘tante’; (adik ayah/adik ibu)
<i>mak su</i>	‘emak bungsu’; ‘bibi’; ‘tante’; (adik ayah/adik ibu)
<i>mak lei</i>	‘emak gadis’; ‘bibi’; ‘tante’; (adik ayah/adik ibu)
<i>pak ho</i>	‘pak tua’; ‘kakak ayah’
<i>mak ho</i>	‘mak tuho’; ‘istri kakak ayah’
<i>puan</i>	‘paman’ (adik ibu)
<i>minak</i>	‘paman’ (adik ibu)
<i>wak</i>	‘wak’ (kakak ibu)

Istilah Kekerabatan

<i>ayah</i>	‘ayah’
<i>adik</i>	‘adik’
<i>bapak</i>	‘bapak’
<i>benulung</i>	‘anak saudara perempuan ayah’
<i>bai</i>	‘saudara perempuan’ (dari kakak/adik lelaki)
<i>daing</i>	‘kakak’ (laki atau perempuan)
<i>indui</i>	‘ibu’
<i>keminan</i>	‘bibi’
<i>kemaman</i>	‘paman’
<i>kelamo</i>	‘saudara lelaki ibu’
<i>kelepah</i>	‘kakak/adik perempuan dari saudara perempuan’
<i>lakau</i>	‘ipar’
<i>lebeu</i>	‘saudara lelaki nenek’
<i>lah</i>	‘adik lelaki suami’

<i>metuho</i>	'mertua'
<i>mehanei</i>	'kakak/adik lelaki' (jenis kelamin berbeda)
<i>meRuwai</i>	'istri suami; madu'
<i>maReu</i>	'biras'; 'hubungan persaudaraan antara dua orang karena kawin dengan dua orang yang bersaudara', misalnya A kawin dengan B; C kawin dengan D, sedangkan B dan D bersaudara. Dengan demikian, A dan C memiliki pertalian saudara, yang disebut berbiras'
<i>naken</i>	'keponakan'
<i>nubei</i>	'saudara sepupu dari pihak ibu'
<i>sabai</i>	'besan'
<i>siRo</i>	'kakak lelaki suami atau istri adik'
<i>tuyuk</i>	'buyut'
<i>tameng</i>	'cucu'
<i>uyang</i>	'kakak ipar perempuan dari seorang lelaki'; istri kakak (bagi adik lelaki)
<i>waRei</i>	'kakak atau adik lelaki' (jenis kelamin sama)

Nama Bagian Tubuh

<i>alis</i>	'alis; bulu kening'
<i>adip</i>	'limpa'
<i>atei</i>	'hati'
<i>buwek</i>	'rambut'
<i>bubun</i>	'ubun-ubun'
<i>buleu</i>	'bulu'
<i>bingngem</i>	'pipi'
<i>beteng</i>	'perut'
<i>babak</i>	'kulit'
<i>butuh</i>	'zakar; kemaluan laki-laki'
<i>bitteR</i>	'betis'
<i>bago</i>	'kemaluan perempuan'
<i>balung</i>	'tulang'
<i>caluk</i>	'kaki'
<i>cuping</i>	'kuping'

<i>cunggeng</i>	'tulang ekor'	metras	metras
<i>culuk</i>	'telunjuk'	kakak/abik lelak	metras
<i>degeu</i>	'dagu'	isi samit; madu	metras
<i>dado</i>	'dada'	'dada'; hubungan persaudaraan	metras
<i>daging</i>	'daging'	karena kawin dengan dia	metras
<i>galah</i>	'leher'	mislanya A kawin dengan B	metras
<i>Rango</i>	'mulut'	sebagian B dan D persaudaraan	metras
<i>RuRul</i>	'tulang betis'	dan C memiliki pertalian yang	metras
<i>ReRango</i>	'jari-jemari'	berpas	metras
<i>ideng</i>	'tahi lalat'	'keponakan'	metras
<i>iRung</i>	'hidung'	'saudara seperti dia' pikir	metras
<i>jangguk</i>	'janggut'	'pisan'	metras
<i>jattung</i>	'jantung'	kakak lelak; suami dan	metras
<i>jubur</i>	'anus; dubur'	'puyut'	metras
<i>jeRabuk</i>	'bulu kemaluan'	'cucu'	metras
<i>jari</i>	'jari'	kakak; per bagian mata dan	metras
<i>kedak</i>	'dahi'	kakak (bagi abik lelak)	metras
<i>kening</i>	'kening'	kakak atau abik lelak	metras
<i>kumis</i>	'kumis'		metras
<i>kedis</i>	'gigi'		metras
<i>keketak</i>	'anak tekak (uvula)'	abik; bulu kemaluan	metras
<i>kerakko</i>	'kerangka'	'tumpang'	metras
<i>keRekap</i>	'kerakap'	'hati'	metras
<i>kulik</i>	'kulit ari'	'tambak'	metras
<i>kelippeu</i>	'ibu jari'	'ubun-ubun'	metras
<i>kecik</i>	'kelingking'	'dalu'	metras
<i>kikil</i>	'mata kaki'	'pipi'	metras
<i>kukeu</i>	'kuku'	'petot'	metras
<i>lukkung</i>	'tenggorokan'	'kolli'	metras
<i>mo</i>	'lidah'	'kakar kemaluan lelak'	metras
<i>mato</i>	'mata'	'tela'	metras
<i>mah</i>	'payudara'	'kemaluan perempuan'	metras
<i>pudak</i>	'muka'	'tulang'	metras
<i>pungeu</i>	'tangan'	'kak'	metras
<i>puppi</i>	'bibir'	'tumpang'	metras

<i>puseR</i>	'pusar'
<i>pelatik</i>	'kelentit; clitoris'
<i>pelesan</i>	'pangkal lengan'
<i>pahho</i>	'paha'
<i>sik</i>	'kemaluan wanita'
<i>selut</i>	'kemaluan lelaki; zakar'
<i>sikeu</i>	'siku'
<i>tundun</i>	'punggung'
<i>tengah</i>	'pinggang'
<i>tenahhei</i>	'usus'
<i>teling</i>	'kemaluan anak lelaki'
<i>tapak</i>	'telapak'
<i>tuwet</i>	'lutut'
<i>tambiR</i>	'pinggul'
<i>uleu</i>	'kepala'
<i>utek</i>	'otak'
<i>uyak</i>	'urat'
<i>rah</i>	'darah'

Nama Pakaian /Alat-alat

<i>alei</i>	'cincin'
<i>apai</i>	'tikar'
<i>ambal</i>	'ambal'
<i>anduk</i>	'handuk'
<i>bidak</i>	'selimut'
<i>batayan</i>	'tikar lebar dan panjang'
<i>belango</i>	'kuali'
<i>celano</i>	'celana'
<i>cittung</i>	'centong'
<i>gelang</i>	'gelang'
<i>gelek (geluk)</i>	'toples'
<i>gudeu</i>	'botol'
<i>guling</i>	'guling'
<i>Rayeh</i>	'periuk'
<i>gelas</i>	'gelas'

<i>gerpeu</i>	'garpu'
<i>ilat</i>	'tikar kecil' (biasanya tikar anyaman dan dipakai untuk salat)
<i>kawai</i>	'baju'
<i>kebat</i>	'kain panjang'
<i>kanduk</i>	'selendang; kerudung'
<i>kenip</i>	'anting'
<i>kerabeu</i>	'subang'
<i>kasur</i>	'kasur'
<i>kersei</i>	'kursi'
<i>lunan</i>	'bantal
<i>lemarei</i>	'lemari'
<i>lappeu</i>	'lampu'
<i>mijah</i>	'meja'
<i>mutur</i>	'sepeda motor'
<i>mubil</i>	'mobil'
<i>piyeu</i>	'selimut'
<i>piring</i>	'piring'
<i>rattai</i>	'kalung; rantai'
<i>sinjang</i>	'sarung'
<i>selup</i>	'sandal'
<i>sepateu</i>	'sepatu'
<i>sesui</i>	'sendok'
<i>seRek</i>	'jarum'
<i>sepidah</i>	'sepeda'
<i>tapis</i>	'sarung adat Lampung; tapis'
<i>tas</i>	'tas'
<i>tukkeu</i>	'tungku'
<i>tikeu/tikun</i>	'teko'

Nama Tanaman/Makanan

<i>ayun</i>	'bayam'
<i>apel</i>	'apel'
<i>adas</i>	'adas; tumbuhan yang bijinya dibuat minyak (Funiculum vulgare)'

<i>acar</i>	'acar'
<i>abun</i>	'abon'
<i>anggur</i>	'anggur'
<i>bias</i>	'beras'
<i>belading</i>	'ubi jalar; mantang'
<i>butcis</i>	'buncis'
<i>bubur</i>	'bubur'
<i>bakau</i>	'bakau; <i>rhizophora</i> '
<i>bebutuk</i>	'pepes ikan kurang segar'
<i>beRingin</i>	'beringin'
<i>binjai</i>	'kemang; mengifera <i>cereria</i> '
<i>billeu</i>	'kemang'
<i>bugis</i>	'kue bugis; kue kukus terbuat dari tepung ketan, santan, dan gula merah'
<i>beburo</i>	'bumbang'
<i>bumbeu</i>	'bumbu'
<i>cakkih</i>	'cengkih'
<i>cambai</i>	'sirih' (<i>Peper betle</i>)
<i>candik</i>	'bakal buah'
<i>cepako</i>	'cempaka'
<i>cermai</i>	'cermai' (<i>Phyllantus acidus</i>)
<i>deRian</i>	'durian'
<i>dukeu</i>	'duku'
<i>dugan</i>	'kelapa muda'
<i>dudul</i>	'dodol'
<i>dadar</i>	'dadar'
<i>damaR</i>	'damar'
<i>dinding</i>	'dendeng'
<i>dilan</i>	'terasi'
<i>Rappo</i>	'ketan'
<i>gedang</i>	'pepaya,
<i>rambutan</i>	'rambutan'
<i>gulai</i>	'gulai; sayur'
<i>gulo</i>	'gula'
<i>itak</i>	'kacang panjang'

<i>ibus</i>	'pohon sejenis enau daunnya dibuat tikar, rokok, dsb'
<i>jagung</i>	'jagung'
<i>jambeu</i>	'jambu'
<i>jeRing</i>	'jengkol'
<i>juadah</i>	'kue; penganan'
<i>jaat</i>	'jaat'; 'jenis kacang-kacangan'
<i>jallei</i>	'jelai'
<i>jahhik</i>	'jahe'
<i>jakkul</i>	'bawang'
<i>jejameu</i>	'jamu'
<i>jejaling</i>	'tanaman sejenis jengkol'
<i>jipang</i>	'jipang'
<i>jukuk</i>	'rumpuk'
<i>kikim</i>	'singkong'
<i>kakkung</i>	'kangkung'
<i>kedelik</i>	'kedelai'
<i>ketang</i>	'kentang'
<i>kelepuk</i>	'kelutuk'; 'jambu kelepuK; jambu batu'; 'jambu kelutuk'
<i>kupei</i>	'kopi'
<i>kelapo</i>	'kelapa'
<i>kulek</i>	'kolak'
<i>kacang</i>	'kacang'
<i>kacopiring</i>	'kecapiring' (<i>Gardenia augusta</i>)
<i>kalat</i>	'lauk'
<i>kanen</i>	'makanan'
<i>kapuk</i>	'kapuk'
<i>kecapei</i>	'kecapi'
<i>kecubung</i>	'pohon kecubung'
<i>kedundung</i>	'kedondong'
<i>kekining</i>	'beratawali'
<i>kelepping</i>	'kopra'
<i>kembang</i>	'bunga'
<i>kemeteReu</i>	'kayu menteri'
<i>kemiling</i>	'kemiri'

<i>kemudik</i>	‘ikan yang kecil-kecil; anak ikan’
<i>kemuning</i>	‘kemuning’
<i>kenango</i>	‘kenanga’
<i>kenarei</i>	‘kenari’
<i>keripik</i>	‘keripik’
<i>kermo</i>	‘kurma’
<i>kernibik</i>	‘daging awetan dalam kaleng’
<i>ketimus</i>	‘kue kukus yang dibuat dari ketela pohon, gula merah, dan kelapa’
<i>ketumbar</i>	‘ketumbar’
<i>ketupat</i>	‘ketupat’
<i>kiambang</i>	‘kiambang’
<i>kecap</i>	‘kecap’
<i>kibang</i>	‘pohon kibang (sebangsa pohon sukun)’
<i>kijung</i>	‘bunga bangkai; (<i>Orphopallus variabilis</i>)’
<i>kining</i>	‘pohon yang akarnya dipakai untuk campuran jamu, rasanya sangat pahit; (Jw: <i>brotowali</i>)’
<i>kino</i>	‘kina’
<i>kulang-kaling</i>	‘kolang-kaling’
<i>kunyiR</i>	‘kunyit’
<i>kuwacei</i>	‘kuwacei’
<i>kucuk</i>	‘pucuk; daun muda’
<i>limau</i>	‘jeruk’
<i>lepang</i>	‘timun’
<i>lado</i>	‘lada’
<i>labeu</i>	‘labu’
<i>lakkut</i>	‘kerak’
<i>lappai</i>	‘awetan kering durian yang diberi gula’
<i>lelamet</i>	‘selaput pemisah pada daging’
<i>lemai</i>	‘beras jagung pecahan dan sebagainya melukut’
<i>lepat</i>	‘lepat; penganan terbuat dari ketan’
<i>lemang</i>	‘lemang’
<i>lengau</i>	‘bijan’
<i>leper</i>	‘lemper’
<i>lepuyang</i>	‘lempuyang’

<i>lippei</i>	'pisang selai'
<i>lukko</i>	'buah mangga yang masih kecil'
<i>lundang</i>	'durian muda'
<i>melaso</i>	'angka'
<i>mangga</i>	'mangga'
<i>manggis</i>	'manggis'
<i>mei</i>	'nasi'
<i>meluR</i>	'melur'
<i>merawan</i>	'pohon merawan'
<i>nas</i>	'nenas'
<i>paRei</i>	'padi'
<i>petaR</i>	'petai'
<i>pacar</i>	'pacar; pohon kecil sebangsa <i>Lawsonia intermis</i> '
<i>pahhau</i>	'makanan untuk hewan'
<i>pedo</i>	'ikan pedas'
<i>pegago</i>	'tanaman menjalar, dapat dijadikan lalap'
<i>pelem</i>	'mempelam'
<i>peRio</i>	'peria' (<i>Momordica charantina</i>)
<i>pilus</i>	'pilus'
<i>pindang</i>	'pindang'
<i>puppang</i>	'cabang pohon; dahan'
<i>puding</i>	'puring; tumbuhan perdu'
<i>puttei</i>	'pisang'
<i>puttung</i>	'kayu bakar'
<i>rendang</i>	'rendang'
<i>rukuk</i>	'rokok'
<i>remujo</i>	'semangka'
<i>semangko</i>	'semangka'
<i>sambel</i>	'sambal'
<i>sageu</i>	'sagu'
<i>salak</i>	'salak'
<i>salam</i>	'pohon salam; sejenis eugenia'
<i>sateu</i>	'kue satu; kue yang terbuat dari tepung kacang hijau'
<i>sawei</i>	'sawi'
<i>sawuk</i>	'sawo'

<i>semambeu</i>	'rotan besar'
<i>serunding</i>	'serundeng'
<i>sesagun</i>	'makanan yang terbuat dari tepung, gula, dan kelapa; sagon'
<i>sesam</i>	'pekasam; ikan yang diawetkan dalam rendaman garam dan nasi'
<i>seRai</i>	'serai'
<i>seRang</i>	'tekokak' (<i>Solanum tertum</i>)
<i>seruwit</i>	'lauk berupa sambal yang dicampur dengan ikan tempoyak, dsb.'
<i>tipput</i>	'oyong bergerigi'
<i>tippo</i>	'buah nangka yang masih kecil'
<i>tebeu</i>	'tebu'
<i>tallui</i>	'telur'
<i>tales</i>	'talas'
<i>tapai</i>	'tapai'
<i>tekei</i>	'rumput teki'
<i>tepuyak</i>	'tempoyak'
<i>teratai</i>	'teratai'
<i>tih</i>	'teh'
<i>tiung</i>	'terung'
<i>ugai</i>	'pinang'
<i>upak</i>	'opak'
<i>uRung</i>	'oyong' (Jw: <i>gambas</i>)
<i>wajik</i>	'wajik'
<i>wurtel</i>	'wortel'

Jenis Tempat

<i>anek</i>	'kampung; desa'
<i>kebun</i>	'kebun'
<i>kattur</i>	'kantor'
<i>kuayan</i>	'tempat pemandian umum di sungai'
<i>kuburan</i>	'kuburan'
<i>las</i>	'hutan'
<i>sekulah</i>	'sekolah'

<i>sabah</i>	'sawah'	'totan besar'	semamber
<i>umo</i>	'ladang'	'serundeng'	serunding
<i>umbul</i>	'ladang; kebun'	'maksanan yang terdapat di...	segunan
<i>pasar</i>	'pasar'	'sagon'	

Jenis Bagiannya Bangunan

<i>aRei</i>	'tiang'	'bekasain; ikan yang...	seam
<i>dapur</i>	'dapur'	'garai dan nasi'	
<i>gitting</i>	'genting'	'seai'	seai
<i>Rangek</i>	'pintu'	'kekak (Sebelum tertam)'	sewayk
<i>ijan</i>	'tangga'	'laku berupa sambal yang...	setuwai
<i>jendilah</i>	'jendela'	'tempoyak dek'	tipin
<i>keket</i>	'dinding'	'oyong betinggi'	tipo
<i>kamar</i>	'kamar'	'buah bangsa yang masih...	tipu
<i>kakus</i>	'kakus'	'tebu'	tipu
<i>lattai</i>	'lantai'	'telu'	lulai
<i>mesigit</i>	'mesjid'	'tata'	talaz
<i>nuwo</i>	'rumah'	'tapa'	tapai
<i>pakkul</i>	'atap'	'tumpu tek'	teki
<i>panggaR</i>	'plafon; loteng'	'tempoyak'	tempoyak
<i>papan</i>	'papan'	'terai'	terai
<i>pepaccan</i>	'balai-balai'	'teh'	teh
<i>penubung</i>	'bubungan'	'terung'	tiung
		'pinang'	ngai
		'opak'	opak

Jenis Benda Alam

<i>abeu</i>	'abu'	'oyong (lw; kumpang)'	urung
<i>apui</i>	'api'	'wajik'	wajik
<i>angin</i>	'angin'	'wari'	wari
<i>asek</i>	'asap'		Jenis Tempu
<i>bulan</i>	'bulan'	'kampung desa'	anak
<i>bittang</i>	'bintang'	'kebu'	kebu
<i>bateu</i>	'batu'	'kantor'	kantor
<i>bumei</i>	'bumi'	'tempat permainan umum di...	kanyon
<i>bitcah</i>	'rawa-rawa'	'kuburan'	kuburan
<i>dunio</i>	'dunia'	'pura'	luz
<i>daRak</i>	'darat'	'sekolah'	sekolah

danau	'danau'
gegemik	'gerimis'
remeng	'mendung'
gunung	'gunung'
giteh	'getah'
guho	'gua'
imbun	'embun'
jukuk	'rumput'
kenawat	'bulan'
langik	'langit'
latak	'lumpur'
lawet	'laut'
matopanas	'matahari'
meRecep	'hujan rintik-rintik'
pasik	'pasir'
punjung	'bukit'
sabek	'awan'
taneh	'tanah'
ujan	'hujan'
wai	'air'

Jenis Hewan

aseu	'anjing'
aleu	'biawak'
badak	'badak'
babui	'babi'
buho	'buaya'
batcik	'katak kecil'
baning	'kura-kura'
cumik	'ikan cumi-cumi'
camar	'burung camar'
cenerowasih	'burung cenderawasih'
gajah	'gajah'
geleng	'cacing'
gedai	'cacing kermi'

<i>Rihei</i>	'kepinding'	'dahan'	hanan
<i>gemul</i>	'beruang'	'gerimik'	gegantik
<i>jin</i>	'harimau'	'mendung'	remang
<i>keRo</i>	'kera; monyet'	'gunung'	gunang
<i>kibau</i>	'kerbau'	'getah'	gitch
<i>kambing</i>	'kambing'	'gub'	gubo
<i>kudo</i>	'kuda'	'indun'	indun
<i>kaccil</i>	'kancil'	'tumpang'	inlok
<i>kuyuk</i>	'anjing'	'batas'	kenawan
<i>kuduk</i>	'kodok'	'lajut'	langit
<i>kitik</i>	'itik'	'lumpur'	latak
<i>kucing</i>	'kucing'	'lau'	lawet
<i>kuteu</i>	'kutu'	'metapan'	metapanas
<i>ludai</i>	'ular air; labu air'	'pujan titik-titik'	mesecap
<i>lindung</i>	'belut'	'pasir'	pasik
<i>ligeh</i>	'semut geramang' (Jawa:semut ankrang)	'laka'	paujung
<i>manuk</i>	'ayam'	'awan'	zabel
<i>punyeu</i>	'ikan'	'lajah'	lajah
<i>putik</i>	'burung'	'pujan'	ujan
<i>puyuh</i>	'puyuh'	'air'	air
<i>sapei</i>	'sapi'		
<i>singo</i>	'singa'		Jenis Hewan
<i>sekatei</i>	'anak katak'		
<i>seRem</i>	'semut'	'anjing'	aseu
<i>tungeu</i>	'tungau'; 'kutu binatang'	'brank'	airu
<i>tumo</i>	'tuma'; 'sejenis hewan renik'	'badak'	badak
<i>utcal</i>	'kijang'	'padi'	padu
<i>ulai</i>	'alar'	'paya'	payu
<i>uding</i>	'lebah'	'katak kecil'	katik
<i>uRun</i>	'ikan gabus'	'kusi-kusi'	baning
<i>umang-umang</i>	'ketam kecil di laut'; 'umang-umang'	'kan cuni-cuni'	crank
<i>utto</i>	'onta'	'bung' cendrawasih	comar
<i>wegh</i>	'ulat'		can rawasih
<i>wikkei</i>	'trenggiling; Manis javanica'	'gajah'	rajah
<i>wiyan</i>	'landak; binatang berduri keras; Berleria prionelis'	'gasing'	gasing

B. Adjektiva

<i>andak</i>	'putih'
<i>aReng</i>	'hitam'
<i>andes</i>	'dekat'
<i>andep</i>	'hangat'
<i>asang</i>	'gerah'
<i>alun</i>	'lambat'
<i>alus</i>	'halus'
<i>awes</i>	'haus'
<i>adil</i>	'adil'
<i>aman</i>	'aman'
<i>amel</i>	'tebal'
<i>alim</i>	'alim'
<i>abadei</i>	'kekal'
<i>abeu-abeu</i>	'abu-abu'
<i>acak</i>	'acak'; sebarang'; tanpa pola'
<i>apdol</i>	'afdal'; 'lebih baik'; 'lebih utama'
<i>alek</i>	'serasi'
<i>agung</i>	'agung; mulia; luhur'
<i>ajaib</i>	'ganjil'; 'aneh'; 'jarang ada'
<i>akur</i>	'mufakat'; 'setuju'; 'akur'
<i>alah</i>	'kalah'
<i>alamei</i>	'bersifat alam'; 'wajar'
<i>appuh</i>	'ampuh'
<i>andal</i>	'andal'; 'dapat dipercaya'
<i>anih</i>	'aneh'; 'tidak sepeerti biasanya'
<i>akkuh</i>	'angkuh'; 'tinggio hati'; 'sombong'
<i>apes</i>	'tidak beruntung'; 'sial'; 'celaka'; 'apes'
<i>asal</i>	'asal'; 'sembarangan; seenaknya saja'
<i>asem</i>	'asam'
<i>asasei</i>	'asasi; bersifat dasar; pokok'
<i>asing</i>	'asing' (tentang orang); 'aneh'; atau tidak biasa' (tentang kelakuan dsb)
<i>aslei</i>	'asli'
<i>awam</i>	'umum; biasa; tidak istimewa; awam'

<i>awit</i>	'awet; tahan lama' tidak lekas rusak'		
<i>bireu</i>	'biru'		
<i>bulek</i>	'keruh'		
<i>bangik</i>	'enak'		
<i>balak</i>	'besar'		
<i>bakkang</i>	'kosong'		
<i>bengel</i>	'bandel'; 'bengal'		
<i>bako</i>	'kekal'; 'abadi'; 'baka'		
<i>balliR</i>	'balig'; 'cukup umur'; 'dewasa'; 'akil balig'		
<i>bangga</i>	'bangga'; 'besar hati'		
<i>baseh</i>	'basah'		
<i>bingung</i>	'bingung; bodoh'		
<i>bugam</i>	'tolol'		
<i>bengak</i>	'sangat tolol'		
<i>bassat</i>	'miskin'		
<i>bikkuk</i>	'bengkok'		
<i>bukkuk</i>	'bongkok'		
<i>bayeh</i>	'bengkak'		
<i>beteng</i>	'kenyang'		
<i>beteh</i>	'lapar'		
<i>buhung</i>	'bohong'		
<i>behaban</i>	'sakit parah'		
<i>biyak</i>	'berat'		
<i>branei</i>	'berani'		
<i>bekah</i>	'tahu benar'		
<i>bareu</i>	'baru'		
<i>baiyau</i>	'baru'		
<i>bajei</i>	'benci'		
<i>belah</i>	'belah'		
<i>bengis</i>	'bengis'		
<i>benguh</i>	'berlubang besar'		
<i>benyik</i>	'lembek berair'		
<i>buas</i>	'buas'		
<i>bulei</i>	'lebat'		
<i>butteu</i>	'buntu'		

<i>buyut</i>	'busuk'
<i>buyar</i>	'buyar'
<i>buRak</i>	'buruk'
<i>buRel</i>	'kabur' (tentang warna)
<i>bayeu</i>	'basi'
<i>banyal</i>	'tebal muka (tidak ada malu)'
<i>biReh</i>	'benar', 'bagus' (tentang pekerjaan)
<i>bato</i>	'mengantuk (karena semalam tidak tidur)'
<i>batal</i>	'batal; tidak sah; tidak berlaku'
<i>bicik</i>	'becek; berair dan berlumpur'
<i>bekeu</i>	'beku'
<i>bengep</i>	'bengap'
<i>bengik</i>	'bengek; sesak napas'
<i>binjul</i>	'benjol'
<i>berangasan</i>	'pemarah'; 'mudah naik darah'
<i>biadap</i>	'biadap'
<i>biasa</i>	'biasa' lazim'
<i>burus</i>	'boros'
<i>busen</i>	'bosan'
<i>butak</i>	'botak'
<i>bitung</i>	'bugil; telanjang bulat'
<i>bulet</i>	'bulat'; 'balik; <i>tebulet</i> 'terbalik'
<i>tebulet</i>	'terbalik'
<i>bunder</i>	'bundar'
<i>bulik</i>	'bule; bulai'
<i>cekelat</i>	'coklat'
<i>cerubuh</i>	'ceroboh'
<i>ceriwit</i>	'cerewet'
<i>cicek</i>	'tegak'
<i>cadang</i>	'rusak'
<i>cakal</i>	'cakap'
<i>cemal</i>	'noda' (pada pakaian dsb.)
<i>cerdas</i>	'cerdas'
<i>cerdik</i>	'cerdik'
<i>cabul</i>	'cabul; tidak senonoh'

<i>cair</i>	'cair'
<i>calak</i>	'cakap dan pandai bicara'
<i>cappah</i>	'hina; tawar (hilang khasiatnya)'
<i>canggung</i>	'canggung'
<i>cacat</i>	'cacat'
<i>cekung</i>	'cekung'
<i>celus</i>	'celus; dapat lepas (seperti cincin dapat lepas dari jari); dapat masuk ke dalam lubang'
<i>cemar</i>	'cemar'
<i>cemas</i>	'cemas'
<i>cermat</i>	'cermat'
<i>cumil</i>	'usil'
<i>cuppang-capping</i>	'compang-camping'
<i>cundung</i>	'condong'
<i>cukup</i>	'cukup'
<i>curang</i>	'curang'
<i>cerigo</i>	'curiga'
<i>dedak</i>	'basah kuyup'
<i>dedep</i>	'habis tak bersisa'
<i>dekkei</i>	'dengki'
<i>dahsat</i>	'dahsyat'
<i>dapping</i>	'damping'
<i>dedes</i>	'erat; dekat' (tentang persaudaraan)
<i>deres</i>	'deras'
<i>dol</i>	'dol; longgar'
<i>dungeu</i>	'dungu'
<i>durhako</i>	'durhaka'
<i>durjano</i>	'durjana'; 'jahat'
<i>gabuk</i>	'lapuk'; 'hampa'
<i>ganding</i>	'genit'
<i>gagah</i>	'gagah'
<i>gagal</i>	'gagal'
<i>gagit</i>	'gempar'; 'heboh'
<i>gahhing</i>	'usil'
<i>galang</i>	'khawatir'

<i>gambang</i>	'cemas'
<i>gappang</i>	'mudah'
<i>gaccang</i>	'gancang'; 'cepat'
<i>ganjil</i>	'ganjil'; 'lain daripada yang lain'
<i>garing</i>	'garing'; 'keras dan kering'
<i>gambuk</i>	'riuh'
<i>ganas</i>	'ganas'
<i>ganggeu</i>	'tak pantas'
<i>garang</i>	'pemarah'
<i>garuh</i>	'kacau balau'
<i>gattung</i>	'gawat atau genting (tentang keadaan) 'hampir putus' (tentang benda)
<i>gawang</i>	'bersih' (tentang pekarangan yang dibersihkan dari pohon dsb.)
<i>gatel</i>	'gatal'
<i>gawat</i>	'gawat'
<i>gedui</i>	'lamban'
<i>geleh</i>	'letih'; 'lelah'
<i>gelei</i>	'geli'
<i>gelisah</i>	'gelisah'
<i>geluk</i>	'cepat'
<i>gemes</i>	'gemas'
<i>gemet</i>	'rajin'; 'tekun; ulet'
<i>gemuk</i>	'gemuk'
<i>gelik</i>	'habis'
<i>geger</i>	'geger'; 'goncang'
<i>gembur</i>	'gembur'
<i>gemeter</i>	'gemetar'
<i>gemerlap</i>	'gemerlap'
<i>genep</i>	'genap'
<i>geccar</i>	'cencar'
<i>gendut</i>	'gendut'
<i>geppo</i>	'gempar'; 'geger'
<i>gibek</i>	'bau busuk dsb. yang menyebarkan'
<i>gisai</i>	'gelisah; resah'

<i>gigir</i>	'geger'
<i>gippur</i>	'gempor'
<i>giat</i>	'giat'
<i>gigih</i>	'gigih'
<i>gumek</i>	'kotor; banyak rumput' (tentang halaman dsb.)
<i>gurih</i>	'gurih; lezat'
<i>gugup</i>	'gugup'
<i>guccang</i>	'guncang; goyah'
<i>gundul</i>	'gundul'
<i>guyub</i>	'rukun'
<i>Raccak</i>	'tinggi'
<i>Rabai</i>	'takut'
<i>Rabun</i>	'rabun'
<i>Rayo</i>	'kaya'
<i>Rapek</i>	'pulas'
<i>Rapuh</i>	'rapuh'
<i>Redas</i>	'kasihan'
<i>ReRek</i>	'erat'
<i>Relem</i>	'dalam'
<i>Renes</i>	'kesal'
<i>Resek</i>	'bijaksana'
<i>ReRabo</i>	'khawatir' 'takut kalau-kalau terjadi sesuatu'
<i>ReRubo</i>	'sembarangan'
<i>Rikik</i>	'kerdil' (tentang tanaman)
<i>Rinek</i>	'jinak'
<i>Ringau</i>	'buru-buru'
<i>Risek</i>	'sering'
<i>Ruyang</i>	'subur'
<i>Rupik</i>	'sempit'; 'tidak longgar'
<i>happang</i>	'ringan'
<i>hanggal</i>	'dangkal'
<i>hanning</i>	'sunyi'; 'diam'
<i>haiyen</i>	'sunyi'; 'sepi'
<i>hatcur</i>	'hancur'
<i>hawweng</i>	'bau tak sedap' (Jawa: <i>langu</i>)

<i>hawwang</i>	'kejut'
<i>hatcing</i>	'pesing' (seperti bau kencing)
<i>hambar</i>	'hambar' 'tak mempunyai rasa'
<i>happuh</i>	'lelah'
<i>hakikei</i>	'hakiki'
<i>hapo</i>	'hampa' (tidak berisi' atau tidak bernas)
<i>haram</i>	'haram'
<i>himeng</i>	'panik'; 'bingung'
<i>hiran</i>	'heran'
<i>himat</i>	'hemat'
<i>hilap</i>	'khilaf'
<i>hibat</i>	'hebat'
<i>hurmat</i>	'hormat'
<i>irang</i>	'jernih'
<i>itcir</i>	'encer'
<i>ibah</i>	'pendek'; 'rendah'
<i>ingget</i>	'lambat'; 'pelan'
<i>ingek</i>	'ingat'
<i>iwen</i>	'cermat; teliti'
<i>ikel</i>	'ikal'
<i>iling</i>	'suka; gemar'
<i>ihlas</i>	'ikhlas'
<i>ipek</i>	'gemuk pendek'
<i>ipel</i>	'kecil kerdil'
<i>ipis</i>	'tipis'
<i>itting</i>	'ringan'
<i>iRam</i>	'rindu'
<i>ihram</i>	'ihram; suci; dalam keadaan bersuci diri (pada waktu melakukan ibadah haji dan umrah di Mekkah)
<i>imbang</i>	'imbang; setimbang; sama (berat, derajat, ukuran, dsb.)'
<i>itcut</i>	'incut; timpang'
<i>issap</i>	'insaf'
<i>iseng</i>	'iseng'
<i>iRem</i>	'lebam'

<i>jahhel</i>	'jahat'
<i>jahhil</i>	'jahil'
<i>jajil</i>	'usil; nakal'
<i>jalim</i>	'zalim'
<i>janggal</i>	'janggal; tidak pada tempatnya'
<i>jarang</i>	'jarang; tidak rapat; tidak banyak'
<i>jaweh</i>	'jauh'
<i>jahannam</i>	'jahanam terkutuk; jahat sekali'
<i>jahhat</i>	'jahat'
<i>jamak</i>	'lazim'; 'lumrah'; 'wajar'; 'tidak aneh'
<i>jegeng</i>	'kaku'
<i>jeRo</i>	'jera'
<i>kelas</i>	'kelas'; 'terang'; 'nyata'
<i>jembar</i>	'jembar'; 'lebar'; 'luas'
<i>jenuh</i>	'jenuh'
<i>jiteu</i>	'jitu'
<i>judes</i>	'judes'
<i>juhang</i>	'jarang'
<i>jujut</i>	'agak takut'; 'jelas terbayang' (tentang keadaan sesuatu dsb.)
<i>jurak</i>	'bahkan sebaliknyanya'
<i>keluh</i>	'ranum'
<i>kaluk</i>	'pincang'
<i>kalut</i>	'kalut; panik'
<i>kakeu</i>	'kaku'
<i>kayo</i>	'kaya'
<i>kasar</i>	'kasar'
<i>kamah</i>	'kotor'
<i>kalah</i>	'kalah'
<i>kalang</i>	'kalang'
<i>kacak</i>	'menang'
<i>kalem</i>	'tidak tergesa-gesa; sabar; kalem'
<i>kapuk</i>	'buntu tidak berlubang'
<i>karei</i>	'siap'
<i>kasip</i>	'terlambat'

<i>kattep</i>	‘mantap’
<i>kawei</i>	‘terlambat’
<i>kawer</i>	‘sempat’
<i>kaRel</i>	‘parau’
<i>kacau</i>	‘kacau’
<i>kabur</i>	‘kabur; tidak jelas’
<i>kacau-balau</i>	‘sangat kacau’; ‘kacau-balau’
<i>kagum</i>	‘kagum’
<i>kaguk</i>	‘kagok; menjadi terbentur sesuatu (waktu dsb) untuk berbuat sesuatu’
<i>kelabeu</i>	‘kelabu’
<i>ketel</i>	‘kental’
<i>kering</i>	‘kering’
<i>ketceng</i>	‘kencang’
<i>kendur</i>	‘kendur’
<i>kebel</i>	‘kebal’
<i>kejem</i>	‘kejam’
<i>kedurep</i>	‘kecil’ (tentang nyala api atau tentang keadaan mata yang karena mengantuk dsb.)
<i>kekek</i>	‘habis tak tersisa’
<i>kekel</i>	‘kekal’
<i>kekar</i>	‘kekar’
<i>kelai</i>	‘(telah) biasa’
<i>kelet</i>	‘kelat; rasa sepet seperti rasa sawo mentah’
<i>keleu</i>	‘kelu; kaku’ (tentang lidah)
<i>kelidur</i>	‘lalai; lengah’
<i>kelik</i>	‘tidak lancar; berbelit-belit’
<i>kelireu</i>	‘keliru’
<i>kelippar</i>	‘terlampau penuh hingga tumpah’
<i>keselek</i>	‘sempat’
<i>kesel</i>	‘kesal’
<i>kesiwan</i>	‘kentara’
<i>kesuk</i>	‘cemberut’
<i>keReng</i>	‘kaku’ (tentang anggota tubuh)
<i>keRat</i>	‘terlampau asin’

<i>keRaman</i>	'bantat; matang, tetapi kurang baik' (tentang masakan)
<i>ketiruk</i>	'paham; mengerti'
<i>kebirei</i>	'kebiri; sudah dimandulkan; sudah dihilangkan (dikeluarkan) kelenjar testisnya (pada hewan jantan) atau dipotong ovariumnya (pada hewan betina)'
<i>keciwo</i>	'kecewa'
<i>kejang</i>	'kejang'; 'kaku' (tentang urat atau otot)
<i>kejei</i>	'keji'
<i>kelar</i>	'kelar; selesai; siap'
<i>kembar</i>	'kembar'
<i>kembung</i>	'kembung'
<i>keput</i>	'kempot'
<i>kepalang</i>	'kepalang'
<i>keras</i>	'keras'
<i>kerasan</i>	'kerasan; merasa senang, nyaman, dan tahan tinggal di suatu tempat; betah'
<i>kerimut</i>	'cemong'; <i>keramat kerimut</i> 'cemong-cemong' misalnya, muka yang kecoretan arang dsb.)
<i>kitcar</i>	'kuat dan sehat'
<i>kitcut</i>	'pincang'
<i>kiruk</i>	'kerok; bingung; kacau; tidak dapat menghitung (berpikir dsb.) dengan baik'
<i>kitur</i>	'serbasalah; panik'
<i>kiting</i>	'genting; krisis'
<i>kiwah</i>	'mewah'
<i>kerupus</i>	'keropos; tidak ada isinya (tentang kelapa dsb.); tidak bernas tentang padi, biji-bijian); lapuk karena berkarat (tentang besi, logam, dsb.)'
<i>keruan</i>	'keruan'; 'pasti'; 'tentu'
<i>keruh</i>	'keruh'; 'buram karena kotor; tidak bening; tidak jernih (tentang air dsb.); kusut tidak keruan; kalut; kacau; tidak beres'
<i>kesimak</i>	'kesima; tercengang; hilang akal; termangu-mangu'
<i>ketat</i>	'ketat'; 'erat melekat' (pakaian dsb.); teliti, cermat, dan rapi (tentang penjagaan)'

<i>khas</i>	'khas; khusus'
<i>kidik</i>	'kidal'; dominan tangan kiri'
<i>kisruh</i>	'kisruh; tidak sesuai dengan rencana (aturan dsb.); tidak lancar; kacau; kalut'
<i>kisuk</i>	'kisut'; '(ber) keriput karena tua, kering, dsb.'
<i>kiting</i>	'kecil (hampir putus)'
<i>klasik</i>	'klasik'; tradisional dan indah (tentang kesenian, potongan pakaian, dsb.); bersifat seperti seni klasik, yaitu sederhana, dan serasi' termasyhur karena bersejarah'
<i>klimis</i>	'klimis'; 'licin dan berkilap'; 'rapi dan bersih' (tentang pakaian, dandanan, dsb.)'
<i>kumuh</i>	'aib; kotor'
<i>kumel</i>	'kumal'
<i>kuat</i>	'kuat'
<i>kurang</i>	'kurang'
<i>kuno</i>	'kuno'
<i>kusem</i>	'muram; tiada bercahaya'
<i>kusuk</i>	'kusut'
<i>kuatir</i>	'khawatir'
<i>kuaso</i>	'kuasa'
<i>kuawo</i>	'tidak enggan; mau mengejakan'
<i>kudul</i>	'tumpul'
<i>kunyel</i>	'kumal'
<i>kuring</i>	'belang'; tidak polos (tentang warna)'
<i>kucak</i>	'kocak'; 'lucu'; 'jenaka'
<i>kulut</i>	'kolot'; 'tidak modern'; 'kuno; tua'
<i>kuttan</i>	'kontan; tunai (tentang pembayaran)'; pada ketika itu juga'; 'langsung sekaligus'
<i>krisis</i>	'Krisis; keadaan yang berbahaya (dalam menderita sakit); keadaan yang genting; kemelut; keadaan suram (tentang ekonomi, moral, dsb.)'
<i>kritis</i>	'kritis'; dalam keadaan krisis; gawat; genting (tentang suatu keadaan); keadaan yang paling menentukan berhasil atau gagalnya usaha; bersifat tidak lekas percaya; bersifat selalu berusaha

menemukan kesalahan atau kekeliruan; tajam dalam penganalisisan'

- kuwallat* 'kualat'; 'kena tulah'; 'mendapat bencana (karena berbuat kurang baik kepada orang tua dsb.); celaka; terkutuk'
- kucek* 'rumit'
- kupur* 'kufur'; 'tidak percaya kepada Tuhan dan rasulNya'; 'kafir'; 'ingkar'; 'tidak mensyukuri'
- kukuh* 'kokoh; kuat terpancang pada tempatnya'; 'tidak mudah goyah'; 'tidak mudah roboh atau rusak; teguh (tentang pendirian, hati, dsb.)'
- kuning* 'kuning'; 'warna yang serupa dengan warna kunyit atau emas murni'
- lapang* 'lapang'
- latap* 'penuh; sudah berisi seluruhnya (tidak ada yang terluang lagi); banyak memuat; banyak sekali'
- laim* 'malu; merasa sangat tidak enak hati (hina, rendah, dsb.) karena berbuat sesuatu yang kurang baik (kurang benar, berbeda dengan kebiasaan, mempunyai cacat atau kekurangan, dsb.)'
- layeu* 'layu; lisut tidak segar lagi (tentang tumbuhan, bunga, daun, dsb.); lusuh; loyo; pucat dan lemah karena sudah tua, tidak sehat, dsb.'
- lano* 'awet; tahan lama; tidak lekas rusak (tua dsb.)'
- langek* 'kering; susut' (tentang air dsb)'
- lawang* 'gila'; 'sakit ingatan' (kurang beres ingatannya); 'sakit jiwa' (sarafnya terganggu atau pikirannya tidak normal)' berbuat yang tidak masuk akal sehat
- latcar* 'lancar' (tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, atau tidak tersendat-sendat, 'fasih' (tentang berbicara); tidak tertunda-tunda; (berlangsung) dengan baik'
- laccang* 'lancang; kurang tahu adat; kurang sopan terhadap orang yang lebih tua dsb; berani mengambil keputusan di luar yang disepakati'

<i>lalai</i>	'lalai'; 'lengah'; 'kurang berhati-hati'; tidak mengindahkan (kewajiban, pekerjaan, dsb.); 'tidak ingat'
<i>lalim</i>	'lalim'; 'bengis'; 'tidak menaruh belas kasihan'; 'tidak adil'; 'kejam'
<i>labah</i>	'boros'; 'tidak hemat dalam pemakaian atau berlebih-lebihan dalam pemakaian barang, uang dsb.'
<i>lasih</i>	'gelisah; resah; tidak tenteram'
<i>lasah-lasih</i>	'sangat gelisah'
<i>lattih</i>	'banyak cakap yang tiada berguna'
<i>laRik</i>	'rata' (tentang pembagian); 'rata mendapat'
<i>lakeu</i>	'laku'; 'laris' (tentang barang dagangan); sudah terjual'
<i>lapppek</i>	'lembap; tidak kering benar; mengandung air (tentang hawa dsb.)'
<i>laris</i>	'laris; amat laku; cepat laku'
<i>layek</i>	'kenyal; liat (tentang daging dsb.)'
<i>lembik</i>	'lembek'; 'lunak' (seperti nasi, bubur); 'kurang keras'; agak empuk (tentang bantal dsb.); 'kurang tegang' (tentang tali, per, dsb.); kurang bersemangat'
<i>lemeh</i>	'lemah'; 'tidak kuat'; 'tidak bertenaga'; 'tidak keras hati'; 'lembut'; 'tidak tegas'; 'kurang berdasar'
<i>leseu</i>	'lesu'; 'berasa lemah dan lelah'; 'letih'; 'tidak bersemangat'
<i>lemes</i>	'lemas; mudah dilentukkan (tidak kaku)'
<i>lekai</i>	'tertib' (tentang bunyi)
<i>lepem</i>	'lempem; lembab'
<i>lekek</i>	'lengket; lekat'
<i>lekung</i>	'lengkung; keluk atau berkeluk seperti bentuk busur'
<i>lelang</i>	'sangat matang' (tentang masakan daging dsb.)'
<i>lellem</i>	'basah kuyup'
<i>lenat</i>	'lumat'; 'halus benar' (spt tepung dsb.)'
<i>lepup</i>	'sempurna'; 'cukup'; 'lengkap'
<i>lebih</i>	'lebih'; 'lewat dr semestinya' (ttg ukuran banyaknya, besarnya, dsb.)'

<i>lebur</i>	'lebur'; 'luluh atau hancur mencair' (ttg logam yang dipanaskan)
<i>lecek</i>	'lecek'; 'lusuh'; 'kumal'; 'berkerut-kerut' (ttg kertas, kain, dsb.)
<i>leguk</i>	'legok'; 'lekur'; 'cekung'; 'lebih dalam atau lebih rendah daripada tempat lain (ttg tanah, lembah)
<i>lejang</i>	'lejang'; 'retak'; 'belah' (seperti tanah kepanasan); lepas (spt cat kena panas); tercerai (dari)
<i>leluaso</i>	'leluasa'; 'lapang'; 'bebas'; 'tidak terbatas' (terlarang dsb.); 'boleh berbuat sesuka hati'
<i>lembap</i>	'lembap'; 'tidak kering benar; mengandung air'
<i>lembut</i>	'lembut'; 'lunak dan halus' (tidak keras); lemas (tidak kaku); 'lemah' (mudah dilentuk); 'tidak keras atau tidak nyaring' (ttg suara); baik hati (halus budi bahasanya); 'tidak bengis'; 'kecil sekali (halus)
<i>lekap</i>	'lengkap'; 'tak ada kurangnya'; 'bingkap' atau 'buka' (verba)
<i>lenyap</i>	'lenyap'; 'tidak kelihatan lagi'; 'tidak ada lagi'; 'hilang'; 'musnah'
<i>litek</i>	'ribut'
<i>licit</i>	'lecet; basah (berair)'; '(Luka) terkelupas kulitnya'; 'hilang lapisannya (tentang cat dsb.)'; 'melepuh'; 'luka berair'
<i>likkit</i>	'lengket'; 'lekat'
<i>liar</i>	'liar'
<i>linggem</i>	'teduh'
<i>liwih</i>	'sedih';
<i>lipuR</i>	'tak ada dan belum ditemukan, tetapi tdk hilang' (Jw: <i>ketelingsut</i>)
<i>libuk</i>	'ribut'
<i>liko</i>	'sering'
<i>limbeR</i>	'ribut mempersoalkan'
<i>linggeh</i>	'kulai'; <i>telinggeh</i> terkulai
<i>litau</i>	'lupa'
<i>liyeR</i>	'licin'

<i>licik</i>	'licik'; 'banyak akal busuk'; 'pandai menipu'; 'curang'
<i>litcah</i>	'lincah'
<i>lunik</i>	'kecil'
<i>lugur</i>	'tidak ada malu'
<i>lunggar</i>	'longgar'
<i>lurik</i>	'lurik'; 'bergaris-garis' (tentang motif baju)
<i>lutek</i>	'hancur'
<i>luttur</i>	'luntur'
<i>lukek</i>	'kikir'; 'pelit'
<i>lupo</i>	'lupa'
<i>luttam</i>	'ribut'
<i>luas</i>	'luas'
<i>luceu</i>	'lucu'; 'menggelikan hati'; 'menimbulkan tertawa'
<i>lugas</i>	'lugas; hampa yang pokok-pokok saja; seperti apa adanya; polos; serba bersahaja tidak berbelit-belit'
<i>luhur</i>	'luhur'; 'tinggi'; 'mulia'
<i>lumayan</i>	'lumayan'; 'agak banyak dsb.'; 'sedang; 'cukup juga'; 'agak baik' (cantik, pandai, dsb.)'
<i>luppuh</i>	'lumpuh'; lemah dan tidak bertenaga atau tidak dapat bergerak lagi (ttg anggota badan); 'tidak berjalan (berlangsung) sebagaimana mestinya'
<i>luttak-lattung</i>	'luntang-lantung'; 'berkeliaran ke sana-sini'; 'mengganggu (tidak bekerja), hanya ke sana-sini'
<i>lusuh</i>	'lusuh'; 'kumal dan kotor'; 'sudah usang atau sudah hilang warnanya'
<i>manem</i>	'gelap'
<i>males</i>	'malas'
<i>maleu</i>	'malu'
<i>matah</i>	'mentah'
<i>maRing</i>	'sakit'; 'demam'
<i>mahandek</i>	'demam'; 'sakit'
<i>mahhal</i>	'mahal'
<i>mabuk</i>	'mabuk'
<i>majas</i>	'mujarab' mustajab'

<i>malang</i>	'malang'
<i>maleng</i>	'ranum'
<i>mandul</i>	'mandul'
<i>majir</i>	'mandul'
<i>manggeng</i>	'ereksi' (ttg kemaluan laki-laki dsb.)'
<i>mapas</i>	'celaka; bahaya'
<i>mattep</i>	'mantap'
<i>maccung</i>	'mancung' (tentang hidung)
<i>makmur</i>	'makmur'
<i>mappeu</i>	'mampu'
<i>masin</i>	'asin'
<i>mateR</i>	'manis'
<i>meneng</i>	'diam'
<i>menang</i>	'menang'
<i>melarat</i>	'melarat'
<i>merengeh</i>	'sadar'; 'insaf'; 'siuman'
<i>merugut</i>	'diam dan lesu'
<i>mesuh</i>	'luntur'
<i>mesum</i>	'rendah diri'; 'malu'
<i>mujarab</i>	'mujarab'
<i>mules</i>	'mulas'
<i>mulet</i>	'mulas'
<i>nunnei</i>	'lama'
<i>murah</i>	'murah'
<i>nayah</i>	'banyak'
<i>nalem</i>	'pandai'; 'luwes'
<i>nakal</i>	'nakal'
<i>nganggek</i>	'amat tekun'
<i>ngasei</i>	'sombong'
<i>ngerei</i>	'ngeri; takut'
<i>ngetemeh</i>	'terharu sedih'; 'atau terharu kecewa'
<i>ngileu</i>	'ngilu'
<i>ngingerR</i>	'semutan' (ttg anggotaa tubuh)'
<i>ngisen</i>	'dingin'
<i>nguRo</i>	'muda'

<i>nyalei</i>	'aneh'
<i>nyaring</i>	'nyaring'
<i>nuweh</i>	'lain dari biasa' (tentang kelakuan); 'aneh'
<i>nyato</i>	'nyata'
<i>nyepiRet</i>	'sesal'
<i>nyuweh</i>	'benci'
<i>pahhik</i>	'pahit'
<i>pahhaR</i>	'getir' (tentang rasa)
<i>paRek</i>	'dekat'
<i>panas</i>	'panas'
<i>panjak</i>	'jelas'
<i>payah</i>	'payah'
<i>palai</i>	'lelah; letih'
<i>pandai</i>	'tahu'
<i>pahhem</i>	'paham'
<i>patuh</i>	'patuh'
<i>pegeng</i>	'keras'
<i>peRes</i>	'pedas'
<i>pengaRek</i>	'cemburu'
<i>penyuk</i>	'peot'; atau 'penyoh' (tentang kaleng dsb.)
<i>pesat</i>	'pesat'
<i>picek</i>	'tegak lurus; curam'
<i>pikun</i>	'pikun'
<i>pipih</i>	'pipih'
<i>piteng</i>	'panik'
<i>pitter</i>	'pintar'
<i>puas</i>	'puas'
<i>pucak</i>	'pucat'
<i>pulen</i>	'pulen'
<i>pules</i>	'pulas; nyenyak'
<i>puluk</i>	'pulut; lekat'
<i>pulus</i>	'polos'
<i>pummo</i>	'diam'
<i>pungah</i>	'sombong; congkak'
<i>puppek</i>	'penuh sesak'

<i>rucei</i>	'jahil'
<i>rucek</i>	'tidak rapi'
<i>rukak</i>	'tidak rapi; banyak memerlukan tempat'
<i>rumek</i>	'ruwet; kesal'
<i>ruming</i>	'rewel'
<i>rusuh</i>	'rusuh'
<i>samar</i>	'samar; tidak jelas'
<i>sakik</i>	'sakit'
<i>sayang</i>	'sayang'
<i>sabar</i>	'sabar'
<i>sadar</i>	'sadar'
<i>sako</i>	'lama'
<i>sanggung</i>	'bohong'
<i>sanggup</i>	'sanggup; mampu'
<i>sangsei</i>	'sangsi'
<i>sapen</i>	'beres; teratur; selesai'
<i>sahhep</i>	'sebab' (tentang muka); 'rendah dan pengap' (tentang memak dsb.)
<i>sewek</i>	'lahap'
<i>seberai</i>	'sebentar'
<i>serebek</i>	'sebentar'
<i>semek</i>	'sempit'
<i>sedeng</i>	'sedang; pas'
<i>senang</i>	'senang'
<i>sebah</i>	'bukan bangsawan; rakyat jelata'
<i>sebek</i>	'kecil hati'
<i>sedeR</i>	'berat' (tentang berat badan, terutama utk bayi)
<i>segai</i>	'rapi; teratur; santai'
<i>sereng</i>	'panas terik' (ttg hari)
<i>siyut</i>	'pelit; kikir'
<i>simah</i>	'dermawan'; 'pemurah'
<i>siwek</i>	'sibuk'
<i>sihat</i>	'sehat'
<i>sikep</i>	'cantik'
<i>silip</i>	'lengah'

<i>singut</i>	'merajuk'
<i>sipit</i>	'sipit'; 'tidak lebar' (ttg mata)
<i>sirep</i>	'diam'
<i>sikket</i>	'singkat'
<i>sikkuh</i>	'sungkan'
<i>sikuk</i>	'asing'; 'pencil'
<i>silap</i>	'khilap'
<i>sipil</i>	'mudah'; 'gampang'
<i>sirep</i>	'diam'
<i>siRei</i>	'rasa takut yang menegakkan bulu roma' (biasanya karena seorang dari dsb.)
<i>sulit</i>	'sulit'
<i>susah</i>	'susah'
<i>supan</i>	'sopan'
<i>suker</i>	'sulit'; 'sukar'; 'susah'
<i>suko</i>	'rela'; 'ikhlas'
<i>suluh</i>	'merah'
<i>sumbung</i>	'sombong'
<i>subuk</i>	'tebal daging buahnya' (ttg durian)
<i>subur</i>	'subur'
<i>susut</i>	'susut'; 'kurang'
<i>suyo</i>	'kecil hati'
<i>tabeh</i>	'gurih'
<i>tagei</i>	'malas'
<i>tasak</i>	'masak'
<i>tabah</i>	'tabah'
<i>tahhan</i>	'tahan; kuat'
<i>takkas</i>	'tangkas'
<i>takkeng</i>	'berhenti mengalir' (ttg darah, getah, air mata, dsb.)
<i>talluk</i>	'takluk'
<i>tallei</i>	'janggal; tabu'
<i>tamak</i>	'tamak'
<i>tandas</i>	'tegas'
<i>tatek</i>	'mengetahui atau paham benar tentang sifat atau watak seseorang'

<i>tawar</i>	'hambar'; 'tawar'
<i>tawit</i>	'sering'
<i>tabaR</i>	'hambar'
<i>tambeng</i>	'berani (ttg mengerjakan atau mencoba sesuatu)'
<i>terang</i>	'terang'
<i>temeR</i>	'telak'; 'tepat mengenai sasaran'
<i>tabeng</i>	'lurus'; 'jujur'
<i>tedes</i>	'tahan'
<i>tegang</i>	'tegang'
<i>teges</i>	'tegas'
<i>tegep</i>	'tegap'
<i>tegeR</i>	'geger'
<i>tekur</i>	'rugi'
<i>telatin</i>	'tekun'; 'telaten'
<i>temanang</i>	'mandul'; 'tidak berketurunan'
<i>tengamen</i>	'kagum'
<i>tengei</i>	'tengik'
<i>tertib</i>	'tertib'
<i>tetaR</i>	'jelas'
<i>tetep</i>	'tetap'
<i>tegei</i>	'panas terik' (ttg hari)
<i>titjang</i>	'panjang'
<i>tileu</i>	'tulisi'
<i>tippang</i>	'timpang'
<i>tibas</i>	'terlambat'
<i>tilah</i>	'jelas terkenang'; 'jelas terbayang'
<i>tinei</i>	'hati-hati'; 'waspada'
<i>titih</i>	'liar' (ttg hewan)
<i>tiwang</i>	'sunyi'; 'lengang'
<i>tiweR</i>	'dingin dan berkeringat'
<i>tuah</i>	'beruntung'; 'sakti'; 'tuah'
<i>tuho</i>	'tua'
<i>tunai</i>	'mudah'; 'gampang'
<i>tudau</i>	'genit'; 'banyak tingkahnya'
<i>tulem</i>	'celat'; 'cacat ucap'

<i>tulin</i>	'tulen'; 'sejati' (tidak bercampur); 'asli' (bukan tiruan, tidak lancung)
<i>tulus</i>	'tulus'; 'sungguh dan bersih hati (benar-benar dari hati suci, jujur, tidak berpura-pura, tidak serong)
<i>tuttas</i>	'tuntas; selesai secara menyeluruh; singkat dan tegas (jelas)'
<i>tuwen</i>	'tepat; betul atau lurus (arah, jurusan); kena benar (kepada sasaran, tujuan, maksud, dsb.); tidak ada selisih sedikit pun; tidak kurang dan tidak lebih; betul atau cocok (tentang dugaan, ramalan, dsb.); jitu (tentang tindakan, aturan, kritik, dsb.); betul atau mengena (tentang perkataan, jawaban, dsb.)'
<i>tukei</i>	'alergi'; 'keadaan sangat peka terhadap penyebab tertentu sehingga mudah sakit'
<i>tuman</i>	'tuman'; 'menjadi biasa' (suka, gemar, dsb.) setelah merasa senang atau enaknya sesuatu, dsb.)'
<i>tutung</i>	'tunggal'; 'hangus'; 'gosong'
<i>ubas</i>	'utih'; (dalam keadaan) sempurna sebagaimana adanya atau sebagaimana mulanya (tidak berubah dsb.)'
<i>ubo</i>	'bisu; tunawicara; tidak dapat berkata-kata karena tidak sempurna alat percakapannya atau karena tuli sejak kecil'
<i>ujau</i>	'hijau; warna yang serupa dengan warna daun; belum berpengalaman' (ttg kehidupan)
<i>ungeu</i>	'ungu'; warna merah tua bercampur biru; lila'
<i>ukep</i>	'kabur; tidak jelas tentang pandangan mata); kurang terang (ttg pemandangan); kurang nyata (tentang lukisan); kurang jernih (tentang kaca)'
¹ <i>ulung</i>	'pekat'; 'hitam pekat'
² <i>ulung</i>	'ulung; sangat mahir'
<i>usang</i>	'usang'; 'kering sudah lama (ttg padi); kering kersang ttg tembakau, rambut, dsb.); sudah lama (tentang barang); sudah rusak; sudah aus (karena lama terpakai, tersimpan, dsb.); sudah kuno; sudah tidak lazim lagi (ttg perkataan, adat, dsb.)'

<i>usil</i>	'usil'; 'suka mengusik (mengganggu, memperolok-olok, mencampuri urusan orang, ambil pusing, dsb.)'
<i>untung-untungan</i>	'untung-untungan mengandalkan nasib mujur (tanpa perhitungan akal sehat, tanpa dipikirkan baik-baik atau tanpa usaha sungguh-sungguh'
<i>ukkel</i>	'ulet'; 'tekun'; 'tidak mudah putus asa dan keras berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita'
<i>umum</i>	'umum; mengenai seluruhnya atau semuanya; secara menyeluruh, tidak menyangkut yang khusus (tertentu) saja; untuk orang banyak; (untuk orang) siapa saja'
<i>unggul</i>	'unggul; lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dsb.) daripada yang lain; utama (terbaik, terutama)'
<i>uro</i>	'hina; rendah kedudukannya (pangkatnya, martabatnya); keji; tercela; tidak baik (ttg perbuatan, kelakuan)'
<i>unik</i>	'unik; tersendiri dalam bentuk atau jenisnya; lain daripada yang lain; tidak ada persamaan dengan yang lain; khusus'
<i>urut</i>	'urut'; 'teratur (yang satu setelah yang lain)'
<i>utamo</i>	'utama'; 'terbaik; amat baik; lebih baik daripada yang lain; terpenting; pokok'
<i>wayo</i>	ceria; bersih; suci; murni; berseri-seri (tentang air muka, wajah); bersinar; cerah'
<i>wadak</i>	'wadak'; 'bersifat jasmani'; 'bersifat fisik'
<i>waras</i>	'waras'; 'sembuh jasmani; sehat'; 'sehat rohani' (mental, ingatan)'
<i>watir</i>	'khawatir; takut (gelisah, cemas) terhadap sesuatu yang belum diketahui dengan pasti'
<i>wawai</i>	'baik; bagus; indah'
<i>wuwah</i>	'terang'; 'dalam keadaan dapat dilihat (didengar)'; 'jelas'; 'tidak kabur'; 'cerah'; 'bersinar'; 'tidak gelap'; 'tidak muram (tentang wajah)'; 'tidak redup'; 'jernih'

- wajar** 'wajar; sebagaimana adanya tanpa tambahan apa pun'; menurut keadaan yang ada; sebagaimana mestinya'
- was-was** 'was-was; ragu-ragu; kurang yakin; khawatir; curiga'
- yakin** 'yakin; percaya (tahu, mengerti) sungguh-sungguh; (merasa) pasti (tentu, tidak salah lagi)'
- yatim** 'yatim; tidak beribu atau tidak berayah lagi (karena ditinggal meninggal)'
- yatim piateu** 'yatim piatu; sudah tidak berayah dan beribu lagi'

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN

9 | 8 | - | 392

49